

**MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER
UNTUK MENGAJARKAN NILAI CINTA
DALAM QASIDAH BURDAH
OLEH GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Imam Wahyudi
NIM: T20181073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025**

**MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER
UNTUK MENGAJARKAN NILAI CINTA
DALAM QASIDAH BURDAH
OLEH GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Imam Wahyudi
NIM: T20181073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025**

**MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER
UNTUK MENGAJARKAN NILAI CINTA
DALAM QASIDAH BURDAH
OLEH GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Imam Wahyudi

NIM: T20181073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER
Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mochammad Zaka Ardiansyah', is written over a horizontal line.

Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.

NIP. 198708252015031006

**MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER
UNTUK MENGAJARKAN NILAI CINTA
DALAM QASIDAH BURDAH
OLEH GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Nuruddin, M.Pd.I.
NIP. 197903042007101002


Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.
NIP. 202111198

Anggota:

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. ()

2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ

“Jika Allah mencintai suatu kaum maka mereka akan diuji”(HR. Ath-Thabrani)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ HR.Ath-Thabrani dalam Mu'jamul Ausath, 3/302. Dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' no. 285

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ditulis semata-mata untuk mengharap rida Allah *Subhānahu wata'ālā*. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya ingin menyampaikan persembahan ini kepada mereka yang menginspirasi saya dalam proses menulis. Kata-kata yang terpatri dalam skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya sumbangsih dan kebaikan hati dari berbagai pihak.

Pertama-tama, kepada keluarga tercinta, Ayahanda saya **Almarhum** Amiroso dan Ibunda saya Siti Khadijah serta tak lupa pula adik saya Muhammad Ilham terima kasih atas cinta, doa serta dukungan yang tak henti yang telah diberikan.

Kedua kepada dosen pembimbing saya, Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. terima kasih atas bimbingan, nasihat, dan kebijaksanaan yang luar biasa telah meluangkan waktu dan energi untuk membimbing saya dalam proses penelitian ini, serta memberikan inspirasi untuk melampaui batas kemampuan saya. Terimakasih atas kesabaran dan dedikasinya dalam membantu saya mencapai tujuan akademik ini.

Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama menjalani perjalanan ini, terimakasih atas dukungan. Akhir kata, kepada semua yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat kepada saya, terima kasih atas kehadiran serta kontribusi kalian dalam perjalanan ini. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam dunia literatur dan menginspirasi generasi mendatang.

ABSTRAK

Imam Wahyudi, 2025: *MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER UNTUK MENGAJARKAN NILAI CINTA DALAM QASIDAH BURDAH OLEH GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO*

Kata Kunci: Kasidah burdah, Berkarakter, Model, Nilai Cinta, Pendidikan Islam

Penelitian ini secara mendalam mengkaji model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Latar belakang penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa Kasidah Burdah memiliki potensi besar sebagai sarana efektif untuk mempererat rasa cinta, khususnya kepada Rasulullah SAW, serta sebagai solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan zaman modernisasi dan globalisasi yang seringkali membawa pengaruh budaya dan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti minimnya pemahaman dan pengamalan ajaran Rasulullah di kalangan generasi muda, yang menjadi faktor penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Tujuan ini diwujudkan melalui penggunaan metode penelitian analisis konten terhadap lirik-lirik Kasidah Burdah yang secara eksplisit berkaitan dengan tema cinta. Data yang terkumpul dari analisis ini kemudian diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan teori model pembelajaran karakter Mulyasa untuk mengidentifikasi elemen-elemen nilai cinta yang terkandung dalam Kasidah Burdah, serta bagaimana pengaruhnya dalam membentuk sikap dan perilaku individu di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta melalui Kasidah Burdah melibatkan beberapa tahapan krusial. Tahapan tersebut meliputi: pertama, mengamati sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW yang digambarkan dalam syair-syair Burdah; kedua, meniru perilaku dan akhlak terpuji beliau; dan ketiga, merasakan manfaat serta dampak positif dari pengamalan nilai-nilai cinta tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyajikan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama yang sempurna, proses pembentukan karakter yang kompleks ini difasilitasi secara efektif. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan motivasi yang berkelanjutan, nilai cinta dapat ditanamkan secara mendalam dalam diri siswa, mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut tidak hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR ISI

MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER	i
UNTUK MENGAJARKAN NILAI CINTA	i
DALAM QASIDAH BURDAH.....	i
OLEH GURU MATA PELAJARAN KEAGAMAAN	i
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO.....	i
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	13
KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	22
1. Model Pembelajaran Berkarakter.....	22
2. Nilai Cinta dalam Kasidah Burdah.....	24
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Lokasi Penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi.....	36
4. Analisis data.....	36
BAB IV.....	41
PENYAJIAN DAN ANALISIS	41

A. Gambaran Obyek Penelitian	41
1. Latar Belakang Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	41
2. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	44
3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	45
4. Visi dan Misi MAN Bondowoso	45
Visi adalah gambaran yang memuat tentang keadaan masa depan yang mengandung cita-cita yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah agar tetap konsisten, antisipatif, inovatif serta produktif.....	45
Visi MAN Bondowoso adalah Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetensi dan Berjiwa Islami. 45	
Berdasarkan Visi di atas, MAN Bondowoso, menjabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut :45	
5. Struktur	46
6. Jumlah Siswa dan Guru MAN Bondowoso	47
B. Penyajian Data dan Analisis	49
1. Model Pembelajaran Berkarakter untuk Mengajarkan Nilai Cinta Qasidah Burdah Studi Guru Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	49
Hasil Temuan Penelitian.....	62
C. Pembahasan Temuan	63
1. Model Pembelajaran Berkarakter untuk Mengajarkan Nilai Cinta Qasidah Budah Studi Guru Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	63
BAB V	70
PENUTUP	70
A. KESIMPULAN	70
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	78
INSTRUMEN PENELITIAN.....	79
1. Instrumen Observasi	79
2. Instrumen Wawancara.....	79
3. Pedoman Dokumentasi	85

KATA PENGANTAR

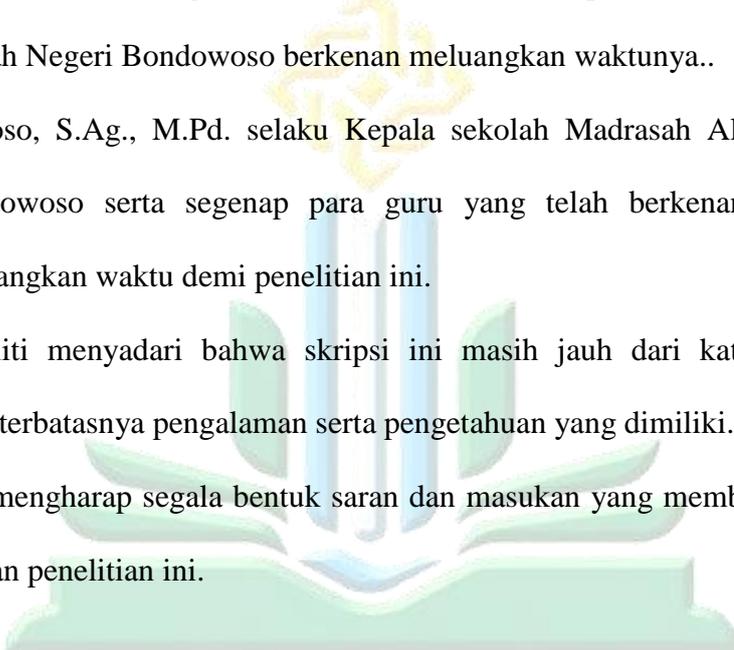
Ungkapan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah *Subhānahu wata'ālā* yang sangtiasa penulis panjatkan, karena dengan ridho, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, sahabat hingga pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi. Namun berkat usaha penulis dan dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulisan ini dapat selesai. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak;

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah senantiasa memberi arahan dan motivasi yang sangat membangun.

5. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala pengalaman dan juga keilmuannya hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
6. Drs. H Moh Sholihin, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang mampu mencari solusi agar peserta didik dapat menyelesaikan studinya.
7. Drs. H. Saini, S.Ag. M.Pd.I. selaku mantan Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berkenan meluangkan waktunya..
8. Santoso, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta segenap para guru yang telah berkenan ikut serta meluangkan waktu demi penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharap segala bentuk saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 09 Juli 2025
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Imam Wahyudi
T20181073

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya hak anak di Indonesia ditegaskan dalam konstitusi khususnya pada Undang-undang dasar 1945 pasal 28 B ayat (2) yang menyatakan bahwa, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan kembang serta berhak atas perlindungan kekerasan dan diskriminasi”.² Singkatnya pasal ini menjamin anak-anak mempunyai hak hidup, tumbuh sehat, dan dilindungi dari diskriminasi dan juga hak mereka untuk sekolah.

Salah satu hak yang harus dipenuhi untuk anak terutama hak mereka di sekolah adalah pembelajaran, salah satu unsur yang dipakai sebagai indikator keberhasilan dalam suatu pembelajaran adalah model-model adalah suatu prosedur pembelajaran yang sama-sama menimbulkan hasil belajar pada peserta didik untuk mewujudkan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat tercapai.³

Rendahnya pemahaman moral dan etika Penggunaan teknologi yang tidak terawasi atau tidak dibimbing dengan baik juga dapat menyebabkan rendahnya pemahaman moral dan etika di antara peserta didik. Misalnya, penyebaran informasi palsu, intimidasi daring, atau ketidakadilan dalam

² Hadi supeno, *Diskriminasi Anak Transformasi Perlindungan Anak Berkonflik dengan Hukum* (Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia(KPAI), 2010), 12

³ Koerniantono, Kakok. "Strategi pembelajaran." *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3.1 (2018) 129-131

penggunaan teknologi dapat merusak nilai-nilai etika dan moral yang dihormati dalam masyarakat. Maka hal inilah yang harus ditanamkan pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya sekedar mengenyam pendidikan di bangku sekolah akan tetapi juga memiliki pendidikan budi pekerti pada aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.⁴

Masa depan bangsa terletak pada generasi mudanya. Oleh karena itu, mempersiapkan generasi penerus yang berkarakter kuat dan cakap menjadi kunci kemajuan bangsa. Namun, sistem pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan untuk mewujudkannya. Seperti, kurangnya pengembangan karakter, kompleksitas permasalahan zaman dengan berbagai permasalahan, seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan krisis moral. Maka dari itu aspek penting seperti penanaman nilai moral, budi pekerti menjadi fokus utama selain hanya sekedar mentransfer ilmu serta hafalan.⁵ Kasidah Burdah bisa menjadi sarana yang kuat untuk mempererat rasa cinta dan permasalahan zaman dengan berbagai permasalahan, modernisasi dan globalisasi membawa pengaruh budaya dan gaya hidup baru yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁶Selain itu, minimnya pemahaman dan pengamalan ajaran Rasulullah juga menjadi faktor.

⁴ Muslich Masnur, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133

⁵ Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2021. 330

⁶ Adib Muhammad, Burdah: Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), 33

Pendidikan tak hanya terdapat pada di dalam kelas saja, akan tetapi segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan itulah pendidikan. Seperti halnya Syair Kasidah Burdah berawal dari derita sakit yang beliau rasa kan terciptanya syair tersebut menggambarkan keagungan dan keberkahan Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, serta menjadi simbol cinta penghormatan sebagai umat muslim. Syair Kasidah Burdah adalah salah satu cara bagaimana seorang muslim mengungkapkan kecintaannya kepada Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, yaitu dengan melantunkan syair, pujian-pujian kepada Rasulullah sesuai yang tertuang didalam Al-Qur'an, sebagaimana dikuatkan dalam firman Allah Surah Al- Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.

Syair Kasidah Burdah merupakan salah satu cara dari sekian banyak cara untuk menanamkan pendidikan cinta kepada Allah *Subhānahu wata'ālā* dan kepada Rasul-Nya. Cara tersebut itu adalah memujinya lewat lantunan syair-syair Kasidah Burdah sehingga akan timbul rasa mencintai, karena

seseorang yang dilanda akan rasa cinta akan senantiasa memujinya, berdzikir atas Allah *Subhānahu wata'ālā* dan bershalawat kepada Rasul-Nya.

Terdapat pada kalamnya yang menyatakan bahwa fitrah manusia itu sendiri adalah sebagian dari cinta-Nya maka tak bisa di pungkiri adanya cinta dapat menghadirkan pandangan yang indah dan itu terdapat didalam syair Kasidah Burdah. Dalam ilmu sastra kepiawaian seseorang diukur dengan keindahan syair disusunnya.⁷

Penanaman pendidikan anak merupakan suatu upaya penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpegang teguh pada ajaran agama islam, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Berharap nanti menjadikan individu yang bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.⁸

Dalam konteks nilai dalam Kasidah Burdah, penelitian yang dilakukan Qitmaya, melaporkan bahwasannya nilai yang terkandung dalam syair ada pada nilai-nilai spiritual dari perspektif psikologi sastra, mencakup nilai religius, estetika, moral dan empiris yang terkandung dalam qasidah burdah.⁹ Hal itu juga Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi juga mengidentifikasi nilai spiritual dan pendidikan cinta dalam qasidah burdah menekankan hasrat

⁷ Adib Muhammad, Burdah: Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), 33

⁸ Dian Eka Priyantoro, Atin Risnawati, Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 6, no 1 (2021): 4

⁹ Qitmaya Nur Syafa. Nilai-Nilai Spiritual dalam Qashidah Burdah Karya Imam Al-Bushri (Kajian Psikologi Sastra) (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020) 59

cinta kepada Rasulullah sebagai pondasi pengenalan kepribadian beliau dan merealisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Bachmid juga melihat burdah sebagai sastra lisan arab yang berisikan nilai-nilai sosial dan nilai keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah.¹¹

Dalam konteks model pembelajaran, Putri memaparkan model pembelajaran berbasis area untuk anak usia dini efektif dalam memberikan kebebasan belajar, penelitiannya sepenuhnya menjelaskan strategi untuk memastikan area pembelajaran dimanfaatkan secara optimal dan mencegah anak hanya fokus pada minat tertentu.¹² sama halnya, Ahmad melaporkan penerapan model CTL *Contextual teaching and Learning* mendorong kreativitas siswa melalui materi dalam kehidupan nyata.¹³ Serta model PBL *Project Based Learning* yang mendorong kreativitas siswa ke dalam proyek nyata.¹⁴

Sedangkan dalam konteks perubahan pelaku pembaca qasidah burdah, Rosalinda melihat Kasidah burdah sebagai sarana perubahan dalam pembelajaran dan penerapan dalam pendidikan yang telah memberikan

¹⁰ Fuadi, F. Pendidikan Cinta dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al Bushiri (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 61

¹¹ Bachmid, Gayda. "Kitab 'Burdah' Karya Sastra Lisan Arab Dalam Perspektif Masyarakat Muslim Di Manado Sulawesi Utara." *Kajian Linguistik* 7.1 (2019). 67

¹² Putri, Nurul Maulana, et al. "Character Based-Area Learning Model in Young Children." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 3.2 (2022) 129

¹³ Ulum, Bakhrul, and Imam Syafi'i. "Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1.1 (2022) 46

¹⁴ Sutrisno, Sutrisno, and Juli Amalia Nasucha. "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1.1 (2022) 16

kontribusi signifikan dalam memperkuat identitas keagamaan di kultur masyarakat. Hal ini dapat mengembangkan kebanggaan, pengertian yang lebih baik tentang ajaran agama, dan menggali hubungan yang lebih dekat dengan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam.¹⁵ Hal ini juga diungkapkan oleh Fitriani yang meneliti burdah Community di Dusun Tanjung, Bangkalan yang mengkaji perubahan signifikan pada pemuda dari perilaku tidak pantas menjadi religius dan bertutur baik melalui program burdah.¹⁶

Sedangkan dalam konteks pendidikan cinta, adalah upaya penting dalam membentuk individu yang peduli, empati, dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan sesama, lingkungan, dan dunia di sekitarnya. Pendidikan cinta bertujuan untuk memupuk sikap positif, mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, membangun toleransi, menghormati perbedaan, dan mempromosikan perdamaian dan keadilan. Melalui pendidikan cinta dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan berdaya, dimana setiap individu memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal.¹⁷

Umumnya penelitian-penelitian diatas telah mengkaji tentang nilai-nilai spiritual dalam Kasidah burdah dari perspektif psikologi sastra, serta sebagai sarana untuk pembelajaran. Namun belum ada diantaranya penelitian-penelitian

¹⁵ Rosalinda, R. (2013). Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(2), 170-181.

¹⁶ Fitriani Luluk, Burdah Community (Studi Kontruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan) (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) 91

¹⁷ Rahmatullah Syukur Azam, Pendidikan Cinta Kasih Anak dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol 4 no 1 (2021): 75

tersebut secara spesifik meneliti tentang model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam kasidah burdah untuk menjelaskan secara terperinci di lingkungan madrasah.

Sementara, berdasarkan data peneliti yang didapatkan dari observasi yakni di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengkonfirmasi dari pengakuan Ustad Zainullah S.Pd yang melaksanakan nilai cinta di dalam qasidah burdah tak hanya sebagai rutinan semata, akan tetapi bukti kepedulian beliau terhadap anak-anak, tak hanya pengamalan lewat menghafalan lirik syair akan tetapi pengamalan pada kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Mewawancarai salah satu narasumber mengenai topik yang diteliti mengenai qasidah burdah adalah salah satu kegiatan yang direkomendasikan terutama bagi peserta didik baru.¹⁸ Kegiatan rutin dilaksanakan setiap dua kali dalam sebulan ditempat setiap anggota secara bergiliran atau setiap malam ahad di sekolah untuk waktu pelaksanaan menyesuaikan keadaan dan keikutsertaan setiap anggota.¹⁹ Dalam menanamkan pendidikan cinta dalam Kasidah Burdah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso melakukan dengan pembiasaan kegiatan yang kecil yang bersifat islami dan yang terkandung didalam qasidah burdah.²⁰

Dalam konteks madrasah yang belum pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena skripsi ini melaporkan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam qasidah burdah

¹⁸ Zainullah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 21 Pebruari 2022.

¹⁹ Zainullah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 21 Pebruari 2022.

²⁰ Zainullah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 21 Pebruari 2022.

di madrasah aliyah negeri bondowoso. Sehingga skripsi ini dapat menyumbang pengetahuan baru tentang model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam qasidah burdah di madrasah aliyah negeri bondowoso. Demikian skripsi ini peneliti berikan judul “Model Pembelajaran Berkarakter untuk Mengajarkan Nilai Cinta dalam Qasidah Burdah oleh Guru Mata Pelajaran Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Dalam menentukan fokus penelitian, perlu dipertimbangkan relevansi dengan penting dalam bidang penelitian tersebut.

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian, harus terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan harus dapat memberikan jawaban yang jelas dan relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Implikasi menyeluruh dari studi tentang pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

1. Manfaat teoritis

Diharapkan membantu memahami sejarah Islam, kasidah burdah memberikan gambaran yang jelas tentang sejarah islam khususnya tentang kehidupan Rasulullah, mengandung nilai penting dalam islam, seperti cinta dan penghormatan terhadap Rasulullah, kepercayaan pada Allah *Subhānahu wata'ālā*

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi baru dan menambah pengetahuan tentang Kasidah Burdah Karya Imam Bushiri

- b. Bagi sekolah

Dapat memeberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait dengan Kasidah Burdah Karya Imam Bushiri.

- c. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat dijadikan sebagai dasar bagi kolaborasi erat antar fakultas, membantu universitas dalam memperkuat jaringan penelitian dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Penjelasan yang diberikan untuk memahami arti, konsep, atau makna suatu istilah yang digunakan dalam bidang tertentu. Definisi mencakup sebuah pengertian, cakupan, dan karakteristik penting dari istilah tersebut. Definisi istilah dapat ditemukan dalam kamus, ensiklopedia, buku, teks, artikel ilmiah, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan topik tertentu..

1. Model Pembelajaran

Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.²¹

2. Nilai cinta

Cinta adalah perasaan yang murni dan tulus dari hati yang tidak bisa dimanipulasi. Perasaan ini bisa kita rasakan kepada orang tua, anak, pasangan, teman, saudara, alam, tumbuhan, hewan, dan lain-lain.²² Mencintai Allah dan Rasulullah adalah kunci kebahagiaan dan kenikmatan yang hakiki, jauh melebihi

²¹ Mirdad, Jamal. "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)." *Jurnal sakinah* 2.1 (2020): 15

²² Oktaviani, Ni Putu Sinta, and Nengah Sukmantarrah. "Konsep Cinta Menurut Mahatma Gandhi." *VIDYA DARŚAN: Jurnal Mahasiswa Prodi Filsafat Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja* 1.1 (2019). 41

kenikmatan dunia. Dengan mencintai mereka, seseorang akan merasakan manisnya iman. Al-Qur'an dan Hadis juga banyak memerintahkan kita untuk mencintai Rasulullah, karena cinta kepada beliau adalah jalan utama untuk mendekatkan diri dan mendapatkan cinta Allah SWT, melalui pengajaran dan teladan yang ada pada diri Rasulullah SAW.²³

3. Kasidah Burdah

Kasidah Burdah adalah sebuah syair yang ditulis oleh seseorang penyair muslim, Imam al-Bushiri, pada abad ke-13 Masehi di Mesir. Syair ini ditulis dalam bahasa arab dan terdiri dari 160 bait atau baris.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka kerja ini mencakup sejumlah bab yang terjalin secara logis dan membentuk suatu kesatuan integral dalam ranah penulisan akademik, yang meliputi;

Menyajikan informasi esensial terkait karya ilmiah, mencakup judul skripsi, identitas penyusun, supervisor, dan institusi afiliasi penulis. Lembar pengesahan halaman yang memuat validasi formal melalui tanda tangan para pihak berwenang, berfungsi sebagai dokumentasi otentikasi melalui tanda tangan para pemangku kepentingan akademik.

²³ Abu Bakar bin Muhammad Al-Hambali, Shalawat Bukti Cinta Rasul, (Surakarta : Insan Kamil, 2014,

²⁴ Khairi, Islam dan Budaya Masyarakat, (Yogyakarta, Fajar Pustaka, 2010) 230

Abstrak adalah ringkasan padat dari seluruh skripsi Anda yang mencakup tujuan, metodologi, temuan, dan kesimpulan penelitian. Pengakuan atau ucapan terima kasih adalah bagian di mana Anda mengungkapkan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi. Daftar Isi berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan struktur skripsi dengan mencantumkan judul bab dan sub-bab beserta nomor halamannya. Sementara itu, Pengantar memaparkan konteks dan rasionalisasi penelitian, meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan urgensi dari isu yang diteliti, memberikan gambaran awal kepada pembaca tentang apa yang akan mereka temukan.

Tinjauan pustaka adalah seksi yang mengeksplorasi kerangka teoretis dan penelitian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan isu penelitian yang dikaji. seksi ini juga menyajikan elaborasi kajian teoretis dan konstruksi pemikiran yang mensubstansiasi argumentasi penelitian.

Hasil penelitian merupakan bab yang mendokumentasikan temuan temuan empiris yang diperoleh melalui proses penelitian. pada bagian ini, disajikan data yang relevan dan terstruktur sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan dan saran, memuat rangkuan esensial dari hasil penelitian serta formulasi jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Bab ini juga mengemukakan rekomendasi dan implikasi praktis yang diturunkan dari analisis penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui kajian yang telah dilakukan terhadap topik yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa Nur Qitmaya pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-nilai Spritual Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al Bushiri (Kajian Sastra)” untuk mengetahui nilai spritual yang terkandung dalam Kasidah Burdah meliputi nilai religius yaitu taat dalam beribadah, beriman kepada Allah dan Rasulnya. Nilai estetika meliputi perwujudan Nabi Muhammad SAW. Nilai moral yang meliputi bahaya tentang hawa nafsu. Dan yang terakhir adalah Nilai Empiris tentang kebenaran yang dapat diterima oleh logika. Penelitian yang ditulis oleh Farhan Fuadi mahasiswa universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta 2020, dengan judul penelitian “Nilai-nilai Spritual Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al Bushiri (Kajian Sastra)” penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi nilai spritual dalam Kasidah burdah guna mengetahui secara detail nilai apa saja yang terdapat didalamnya serta. Berbentuk kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, suara, atau observasi yang menyeluruh.

2. Penelitian di bidang pendidikan: "Pendidikan cinta dalam syair qasidah burdah karya imam bushiri", bertujuan untuk menganalisis tentang pendidikan cinta yang ada didalam qasidah burdah. menyediakan wawasan penting tentang pentingnya seorang muslim memiliki cinta kepada Rasulullah yang teralisasi dalam kehidupan sehari-hari. Serta juga terdapat pengaruh yang signifikan penanaman sikap lemah lembut dengan metode keteladanan sehingga tercipta kebiasaan untuk bersikap lemah lembut kepada sesama manusia.

3. Penelitian di bidang pendidikan: "Studi konstruksi kehidupan pemuda dusun tanjung desa bajeman kecamatan tragah kabupaten bangkalan". Penelitian ini mengkaji antara hubungan salah satu program burdah community terhadap perubahan signifikan para pemuda dusun tanjung desa bajeman khususnya dusun tanjung. Membawa para pemudanya yang awalnya berpakaian kaos, beranting serta beberapa perilaku yang tidak pantas, kini merubah pemudanya seratus delapan puluh derajat yang berpakaian rapi bertaqwa, bersarung, berkopyah. Program tersebut juga mengantarkan para pemudanya untuk bertutur kata yang baik, menjadi kehidupan yang religius dari sebelumnya, yang awalnya adalah para pemuda yang meresahkan masyarakat sekarang menjadi pemuda yang dibanggakan masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gayda Bachmid pada tahun 2009 dengan judul "Kitab Burdah Karya Sastra Lisan Arab Dalam Perspektif Masyarakat Muslim Di Manado Sulawesi Utara" Berdasarkan hasil

penelitiannya diperoleh data bahwa akar dari sastra burdah yang berisikan interaksi sosial antara manusia dan sang yang dicintainya, menjadikan sebuah peringatan sekaligus nasihat bagi manusia. Karakter yang terdapat pada Rasulullah sebagai teladan manusia. Merupakan kekuatan diskurtif yang mengantarkan serta mengajarkan ajaran islam sebagai agama yang damai.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Budiana Putri dan Abdul Muhid pada tahun 2021 yang berjudul “Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi Antara Kasidah Burdah Dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura” menunjukkan bahwa islam merujuk pada prinsip dan praktik meneladani tindakan dan perilaku Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* sebagai contoh teladan utama bagi umat muslim. Menurut teori social learning terjadi melalui empat proses utama yakni perhatian, peniruan, penilain dan motivasi. Dalam konteks keteladanan, individu yang menjadi teladan harus memperhatikan perilaku mereka sendiri, karena perilaku mereka dapat mempengaruhi orang lain untuk meniru mereka.

Teori Albert Bandura menjelaskan keteladanan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu, melalui proses perhatian, peniruan, penilaian, dan motivasi, individu dapat belajar dan mengadopsi perilaku baru dengan mengamati dan meniru model yang menjadi teladan

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>“ Syafa Nur Qitmaya”, 2021.</p> <p>Nilai –Nilai Spritual Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al Bushiri (Kajian Psikologi Sastra)</p>	<p>Meliputi nilai religius yaitu taat dalam beribadah, beriman kepada Allah dan Rasulnya. Nilai estetika meliputi perwujudan Nabi Muhammad SAW. Nilai moral yang meliputi bahaya tentang hawa nafsu. Dan yang terakhir adalah Nilai Empiris tentang kebenaran</p>	<p>1. Mengkaji tentang Kasidah Burdah.</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>yang lebih berfokus pada nilai-nilai spiritual atau pendidikan cinta yang terkandung dalam syair Burdah itu sendiri (kajian sastra/psikologi sastra), bukan pada model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam kasidah burdah di lingkungan pendidikan.</p>

2	<p>Farhan Fuadi, 2020.</p> <p>Pendidikan Cinta Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al – Bushiri</p>	<p>Esensial mempunyai hasrat cinta Rasulullah sebagai fondasi seorang hamba dalam mengenal kepribadian beliau dan trealisasikan di kehidupan sehari-hari. Serta juga terdapat pengaruh yang signifikan penanaman sikap lemah lembut dengan metode keteladanan</p>	<p>Mengkaji tentang Kasidah Burdah.</p>	<p>yang lebih berfokus pada nilai-nilai spiritual atau pendidikan cinta yang terkandung dalam syair Burdah itu sendiri (kajian sastra/psikologi sastra), bukan pada model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam kasidah burdah. di lingkungan pendidikan.</p>
---	---	---	---	--

3	Luluk Fitriani,2018. Burdah Community (Studi Kontruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan)	Ini juga menjadi lebih kreatif dengan adanya beberapa kegiatan. Mengantarkan para pemudanya untuk bertutur kata yang baik, menjadi kehidupan yang religius dari sebelumnya.	Mengkaji tentang Kasidah Burdah.	mengkaji pelaksanaan kegiatan Burdah Community dan perubahan perilaku pemuda, namun tidak secara spesifik membahas model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam kasidah burdah secara komprehensif.
---	--	---	-------------------------------------	--

4.	<p>Gayda Bachmid, 2009. Kitab Burdah Karya Sastra Lisan Arab Dalam Perspektif Masyarakat Muslim Di Manado Sulawesi Utara.</p>	<p>Bahwa intisari sastra lisan Burdah berisi bahasa yang indah, simbolisasi cinta, dan penggambaran keutamaan mengenal karakter Nabi Muhammad Shallahu alaihi Wassalam untuk menginspirasi dan mendekatkan diri serta memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Mengkaji tentang Kasidah Burdah.</p>	<p>yang meneliti perspektif masyarakat muslim terhadap kitab Burdah, yang lebih berfokus pada interaksi dan pemahaman masyarakat, bukan pada model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam kasidah burdah.</p>
----	---	--	---	---

5.	<p>Intan Budiana Putri dan Abdul Muhid, 2021.</p> <p>Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi Antara Kasidah Burdah Dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura.</p>	<p>Menunjukkan bahwa didalam pendidikan islam, keteladanan adalah konsep atau prinsip yang mengacu pada tindakan atau perilaku seseorang yang dianggap sebagai contoh atau teladan bagi orang lain.</p>	<p>Mengkaji tentang Kasidah Burdah.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya terfokus kepada teknik modeling yang disusun dari teori Albert Bandura, serta berdasarkan ajaran Rasulullah Saw sedangkan untuk penelitian ini hanya terfokus kepada model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam kasidah burdah. di MAN Bondowoso</p>
----	--	---	---	--

6.	<p>Inayatul Qudsiyyah, 2018. Nilai Cinta Rasul Dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Bushiri dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam.</p>	<p>Beberapa Indikator dalam Mencintai Rasulullah mendapat pengaruh langsung dalam setiap masing-masing individu baik itu, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan</p>	<p>Mengkaji Tentang Kasidah Bur`dah.</p>	<p>yang terfokus pada implikasi syair Burdah dalam pendidikan Islam, bukan pada model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam kasidah burdah. secara spesifik.</p>
----	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berkarakter

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat dipakai untuk membentuk kurikulum (yaitu rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan lain. Model pembelajaran ini bisa menjadi pilihan pola, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya..²⁵ Senada dengan laporan Yasyakur, bahwa model pembelajaran adalah konseptual yang mengatur pengalaman belajar²⁶, sama halnya dengan laporan Sutrisno dan Nasucha bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan agar siswa dapat menghasilkan suatu produk dari materi pembelajaran yang telah diperoleh.²⁷

Dalam model pembelajaran karakter yang dapat diterapkan;

²⁵ Mirdad, Jamal. "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)." *Jurnal sakinah* 2.1 (2020) 15

²⁶ Yasyakur, Moch. "Model pembelajaran berkarakter dalam perspektif al-quran (pada sekolah islam terpadu full day school)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017) 7

²⁷ Sutrisno, Sutrisno, and Juli Amalia Nasucha. "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1.1 (2022): 13-14

1. *pertama*, peneladanan merupakan panutan sikap yang dipercaya dengan tujuan mewujudkan kepercayaan, memberikan contoh bagi para bawahannya.²⁸
2. *Kedua*, pembiasaan, cara untuk membiasakan anak berpikir, bersikap bertindak dalam meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan.²⁹ Melalui pembiasaan, nilai-nilai akan tertanam dalam diri peserta didik secara otomatis.
3. *Ketiga*, pemotivasian, sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur psikologis yang dibutuhkan dalam diri setiap siswa, agar dapat membangkitkan semangat belajarnya secara aktif.³⁰
4. *Keempat, self discipline* Disiplin adalah alat penting untuk membentuk pribadi yang teratur dalam setiap tindakannya. Ini mencakup ketepatan waktu, keteraturan dalam melaksanakan kegiatan, dan berbagai aspek lainnya.³¹
5. *Kelima*, *ibrah dan amtsal* merupakan metode yang terdapat pada Al-Quran untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan akhlak. Ibrah digunakan untuk mengajak manusia untuk mengambil pelajaran dari

²⁸ Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono Priyono. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan." *Research and Development Journal of Education* 7.1 (2021) 93

²⁹ Muhammad, Fadillah, and Khorida Mualifatu Lilif. "Pendidikan karakter anak usia dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (2013).

³⁰ Wahyuni, Sri, and Sanchita Bhattacharya. "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2.2 (2021) 234

³¹ Amin, Alfauzan, et al. "The study of differences and influences of teacher communication and discipline characters of students." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5.4 (2021) 623

peristiwa masa lalu atau kisah yang terjadi pada masa lampau, sedangkan amtsal digunakan untuk menjelaskan suatu hal dengan cara yang mudah dipahami³²

6. *Keenam*, mauidzah merupakan nasehat yang baik. menggunakan bahasa yang mudah, menghubungkan dengan pengalaman peserta didik dan menyajikan dengan cara yang menarik serta menyenangkan.³³
7. *Ketujuh*, targhib berarti anjuran atau motivasi untuk melakukan perbuatan baik. Sementara tarhib berarti peringatan atau pencelaan terhadap perbuatan buruk. Keduanya digunakan untuk mendorong manusia ke arah kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan.³⁴

2. Nilai Cinta dalam Kasidah Burdah

a. Pengertian Kasidah Burdah

Kasidah berasal dari kebudayaan Arab dan telah ada sejak zaman pra-islam. Namun, setelah munculnya islam, qasidah menjadi lebih berfokus pada tema-tema keagamaan dan moral. Kasidah pada awalnya digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting, seperti pujian terhadap sosok penting.

³² An-Anhlawi, Al-Ibrah Wa Al-Amtsal fi Al-Quran Al-Karim (Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 2018) 13-14

³³ Burhanudin, H Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019) 103-104

³⁴ An-Anhlawi, Al-Ibrah Wa Al-Amtsal fi Al-Quran Al-Karim (Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 2018) 15-17

Seiring dengan perkembangan islam, qasidah menjadi populer dan menjadi dari sebagian kebudayaan islam. Dan digunakan sebagai sarana dakwah serta perkembangan akhlak yang baik, serta sebagai bentuk ekspresi kecintaan umat islam kepada Baginda Rasulullah ﷺ 'alaihi wa sallam.

Sedangkan, Burdah adalah salah satu qasidah yang terkenal di dunia islam dan ditulis oleh penyair muslim terkenal bernama Imam al-Bushiri. Imam al-Bushiri lahir di Mesir pada abad ke-13 dan merupakan seorang yang tekun beribadah dan mencintai Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Melatarbelakangi terciptanya Burdah bermula atas penderitaan yang dialami oleh sang penulis yakni Imam al-Bushiri tak ada satupun tabib yang berhasil menyembuhkannya sampai pada ambang keputusasaan, hingga terbesit pada benaknya untuk menggubah sebuah syair yang didalamnya mengingat Allah dan berisi tentang pujian/shalawat kepada Nabi Muhammad Shallahu alaihi wa sallam.³⁵

Beliau berdoa kepada Allah Subhānahu wata'ālā agar disembuhkan dari penyakitnya, dan kemudian bermimpi melihat Nabi Muhammad ﷺ 'alaihi wa sallam memberinya sebuah syair untuk dipanjatkan kepada Allah Subhānahu wata'ālā

³⁵ Fadhil Munawwar Mashur, Resepsi Kasidah Burdah Al Bushiri dalam masyarakat pesantren, Jurnal Humaniora, Vol 18 no.2, (2006) 102.

Setelah bangun dari tidur Imam Al bushiri menulis qasidah tersebut yang kemudian dikenal dengan Burdah yang berarti pakaian yang terbuat dari wol. Burdah memuji keindahan kesempurnaan dan keutamaan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam

Burdah menjadi sangat terkenal dan dianggap sebagai salah satu qasidah paling indah di dunia islam titik meskipun Burdah ditulis oleh seorang penyair Mesir tetapi Sekarang telah menjadi bagian penting dari kebudayaan Islam di seluruh dunia dan terus dipelajari dan dinyanyikan saat ini.

b. Nilai Cinta Kasidah Burdah

Pendidikan Cinta dalam Kasidah Burdah menggambarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan cinta yang terdapat dalam puisi tersebut. Menjelaskan tentang pentingnya cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai landasan untuk membentuk hubungan yang penuh dengan kasih sayang, penghargaan, dan kebaikan.³⁶

Pendidikan cinta dalam Kasidah Burdah juga mengidentifikasi nilai-nilai cinta yang terkandung dalam puisi tersebut. Nilai-nilai seperti keikhlasan, pengorbanan, kesetiaan, dan penghormatan diangkat dalam teori ini.

³⁶ HR Abu Manshur Al-Dailami dalam kitab *Musnad Al-Firdaus* dari Mu'adz bin Jabal

Pendidikan cinta didasarkan pada pemahaman bahwa cinta yang tulus dan penuh penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW adalah sumber inspirasi dan teladan dalam kehidupan. Sedangkan cinta adalah suatu perasaan atau emosi yang kuat terhadap seseorang atau sesuatu yang dianggapnya berharga. Cinta dapat terdiri dari berbagai macam bentuk, seperti cinta antara orang tua dan anak, antar sahabat, antar pasangan, atau objek lainnya. Cinta meliputi perasaan kasih sayang, perhatian, rasa hormat, kepercayaan, pengorbanan, dan keinginan saling mendukung baik dalam uluran tangan ataupun dukungan secara emosional.

Menurut Imam al-Ghazali seorang tokoh muslim terkenal dalam sejarah pemikiran islam. Mahabbah berarti cinta kepada Allah *Subhānahu wata'ālā* untuk mencapai tujuan hidup dan kebahagiaan sejati.

Mahabbah kepada Allah diperoleh melalui 3 tahap; tahap pertama adalah dengan pengetahuan atau 'ilm, yang berarti bahwa seseorang harus memiliki pengetahuan tentang Allah dan agama islam secara umum, dengan ini akan dapat memahami keagungan dan kebesaran-Nya.³⁷

³⁷ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali , *Ihya' ad-Din*, (Beirut : Dar Ibn Hazm, 2005) 165

Tahap kedua adalah ma'rifah, yaitu pengenalan atau pemahaman yang lebih tentang Allah. Pada tahap ini, seseorang harus merenungkan ciptaan Allah dan mencari tahu tentang sifat-sifat-Nya.

Tahap ketiga adalah cinta itu sendiri, menurut Al-Ghazali ini terus diperkuat dan dikembangkan melalui doa, ibadah, dan tindakan yang benar. Karena melalui mahabbah itu seseorang mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan. Dan beliau menekankan pentingnya meningkatkan mahabbah melalui pengetahuan, pengenalan, dan amal yang baik.

Menurut Imam al-Bushiri seorang penyair dari abad ke-13 Masehi. Dalam karya sastra terkenalnya yang disebut "Kasidah Burdah". Menurutnya, cinta kepada Allah adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ia menyatakan bahwa cinta itu sendiri adalah anugerah dari Allah *Subhānahu wata'ālā* yang harus disyukuri.³⁸

Imam al-Bushiri menggambarkan cinta kepada Allah sebagai sesuatu yang indah dan murni, yang membuat hati dan jiwa seseorang terasa tenang dan damai. Menurutnya, cinta dapat diperoleh melalui usaha dan tindakan yang benar, seperti mengikuti syariat-Nya, beribadah bersungguh-sungguh, sabar dan bertawakkal.

³⁸ Adib Muhammad, *Burdah: Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah (Yogyakarta: Pustaka Pesantren)*, 33

Dalam Pandangannya Cinta merupakan salah satu tema yang kuat dalam Kasidah Burdah. Meskipun bukan sebuah teori cinta dalam pengertian ilmiah, tetapi puisi mengilhami rasa cinta, penghormatan, dan keterhubungan spiritual dengan Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, adapun beberapa cara bagaimana Kasidah Burdah mendidik cinta terhadap Nabi.

Penggambaran sebagai sosok sempurna, qasidah burdah menggambarkan Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* sebagai sosok yang sempurna dalam segala hal. Puisi ini memuji kemuliaan akhlak, pengetahuan, kebijaksanaan, dan kesempurnaan lainnya yang dimiliki Nabi. Dengan menggambarkan Nabi sebagai contoh teladan yang ideal, puisi ini mendorong pembacanya untuk merasa terpanggil untuk mengikuti jejaknya. Karena Cinta menangkap persepsi setiap panca indra.³⁹

Penyebutan Keistimewaan, Imam Al-Bushiri dalam Kasidah Burdah, secara rinci mengungkapkan keistimewaan dan keutamaan Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Ia mengungkapkan kekaguman terhadap Nabi sebagai utusan Allah dan rahmat bagi seluruh alam. Pengungkapan ini merangsang perasaan kagum dan rasa cinta terhadap Nabi.

³⁹ HR Al-Nasa'i dari Anas.

Permohonan pertolongan, bagian-bagian Kasidah Burdah juga mengandung permohonan pertolongan kepada Nabi sebagai perantara antara manusia dan Allah. Ini adalah bagian yang menunjukkan bagaimana orang-orang muslim mencari bantuan dan perlindungan spritual dari Nabi. Permohonan ini mencerminkan rasa keterhubungan yang mendalam dan kepercayaan pada peran Nabi sebagai penolong.

Pengungkapan rasa cinta dan kerinduan, Kasidah diisi dengan pengungkapan rasa cinta dan kerinduan terhadap Nabi. Kata-kata yang indah dan penyairan yang penuh emosi mengkomunikasikan rasa cinta yang mendalam. Puisi ini menggambarkan perasaan Imam al-Bushiri yang sangat merindukan kehadiran Nabi.

Menggambarkan kebaikan Nabi, Imam al-Bushiri secara terperinci menggambarkan tindakan-tindakan baik, kasih sayang, dan pelayanan Nabi terhadap umat manusia. Ini menciptakan perasaan kagum dan cinta terhadap Nabi sebagai seorang individu yang luar biasa dan berdedikasi kepada umatnya.

Dengan menyampaikan cinta dan penghormatan yang mendalam melalui bahasa puisi, Kasidah Burdah memberikan pendidikan spiritual kepada pembacanya. Puisi ini merangsang perasaan cinta, rasa hormat, dan keterhubungan dengan Nabi Muhammad ﷺ, mengajarkan pentingnya mengikuti teladan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi.

"Cinta adalah api yang akan mengubahku menjadi air kalau aku sebuah batu yang keras". Pernyataan ini merupakan salah satu ungkapan cinta yang indah dari Jalaluddin Rumi. Rumi adalah seorang penyair, sufi, dan teolog Muslim Persia abad ke-13. Ia dikenal dengan karyanya yang penuh dengan pesan spiritual dan kebijaksanaan.

Dalam ungkapan tersebut, Rumi menggambarkan cinta sebagai api yang dapat mengubah sesuatu yang keras menjadi sesuatu yang lembut. Cinta dapat melunakkan hati yang keras, melelehkan ego yang tinggi, dan membuka mata hati. Tiadanya cinta kasih di dalam diri membuat manusia menjadi keras bagaikan sebuah batu yang melahirkan suatu watak dan tindakan. Menurut Rumi, tiadanya cinta kasih di dalam diri membuat manusia menjadi keras bagaikan sebuah batu. Batu adalah benda yang keras, dingin, dan tidak memiliki emosi. Manusia yang tidak memiliki cinta kasih akan memiliki watak dan tindakan yang keras, dingin, dan tidak memiliki empati.

Dengan adanya cinta kasih akan melahirkan kemurahan hati (sakhaa), rasa malu (hayaa), kesabaran (shabr), lapang dada (musaamahah), merasa cukup (qanaa'ah), kecermatan, ketelitian, kesenangan dalam menolong orang lain, (musaa'adah), keceriaan (zharf), dan ikhlas⁴⁰

⁴⁰ Annemarie Schimmel, *Menyingkap yang Tersembunyi: Misteri Tuhan dalam Puisi-puisi Mistis Islam*, (Bandung: Mizan, 2005), Cet. I, h. 158.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Data Kualitatif dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dengan informan dalam rentang waktu yang berbeda selama tiga puluh hari. dimulai dari hari pertama membuat janji dengan informan pertama selaku Ustad Zainullah yang merupakan guru mata pelajaran tafsir dan aqidah akhlak sekaligus pendiri dari Forum Laskar Burdah. Penulis sebelumnya telah menyusun jurnal penelitian guna memaksimalkan waktu penelitian agar tersusun dengan baik dikarenakan waktu yang sangat terbatas.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang berada di kelurahan Badean – Bondowoso lebih tepatnya di Jl. Khairil Anwar No 278, Badean, Kec. Bondowoso, Kab Bondowoso, Jawa Timur 68214. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan, diantaranya:

1. MAN Bondowoso salah satu pendidikan formal berstatus negeri dan bersistem pendidikan ala pesantren.
2. Hal lain yang menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini berbeda dengan lainnya adalah terletak pada Ekstrakurikuler yang bernama Kasidah Burdah yang disandingkan dengan Ekstrakurikuler Hadrah.

3. Subjek Penelitian

Untuk informan pertama, penulis mendapati kesulitan dalam menemui informan tersebut dikarenakan beliau Ustad Zainullah memiliki jadwal yang padat dan juga beliau merupakan guru tidak tetap (GTT) sehingga tidak setiap waktu selalu berada di lingkungan sekolah. Sehingga penulis membuat jadwal yang telah disepakati oleh informan pertama yakni dua kali tatap muka selama sebulan.

Untuk informan selanjutnya Ustad Ruslani yang merupakan guru juga di MAN Bondowoso dan juga merupakan ketua dari Bondowoso Bumi Sholawat Burdah, dikarenakan kesibukkan beliau membuat pertemuannya harus membuat janji temu terlebih dahulu.

Pemulis mencari beberapa informan terkait dengan topik yang akan dibahas. Yakni informan tersebut adalah anggota dari FORLASDA yang saat ini berdomisili di sekolah, adapun jadwal untuk mewawancarai informan tersebut diambil pada saat jam ISHOMA (Istirahat dan Sholat berjamaah) yang dilakukan 3 kali tatap muka, mendapatkan perspektif mereka sebagai siswa yang mengikuti kegiatan tersebut di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Tabel 1.3

Subjek Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	STATUS
1.	Zainullah, S.Pd.I	Guru
2.	Ruslani, S.Ag, M.Pd.I	Guru

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Proses pengamatan secara sistematis dan teliti terhadap suatu objek atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek atau fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan jenis observasi Partisipatif secara aktif terlibat dalam aktivitas atau situasi yang sedang diamati, sehingga dapat memahami perspektif dari dalam dan mendapatkan wawasan yang lebih

mendalam. Adapun data yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

1. Potret pelaksanaan Kasidah Burdah di MAN Bondowoso.
 2. Penunjang dan kendala dalam pelaksanaan Kasidah Burdah di MAN Bondowoso.
2. Wawancara

Wawancara diawali terbentuknya Forum Laskar Burdah (FORLASDA) di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Dengan informan Pendiri FORLASDA serta beberapa anggotanya, yang dikulik tentang sejarah terbentuknya, kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai faktor penanaman pendidikan cinta, dan pendidikan cinta yang seperti apa. Teknik yang biasanya digunakan dalam pendidikan atau studi agama untuk menggali informasi informan. Wawancara ini telah dilakukan pada akhir September lebih tepatnya tanggal 26 terhadap Pendiri FORLASDA yang berkediaman di Karanganyar Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso serta tiga informan lainnya berstatus siswa di MAN Bondowoso. Data yang diperoleh yaitu tentang pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses atau kegiatan pembuatan, pengumpulan, pengorganisasian, penyampaian, dan penyebarluasan informasi atau data dalam bentuk tertulis, audio, visual, atau elektronik, diantaranya;

- a. Koordinat geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- b. Sejarah didirikannya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- c. Data siswa yang mengemban ilmu di MAN Bondowoso
- d. Lokasi pelaksanaan Kasidah Burdah
- e. Dan beberapa data yang relevan dengan penelitian

4. Analisis data

Studi ini mengadopsi model analisis data kualitatif interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut model tersebut, proses analisis data melibatkan tiga langkah esensial: kondensasi data sebagai tahap awal, dilanjutkan dengan penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah.⁴¹

1. Kondensasi data (Data Condensation)

⁴¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*,

Kondensasi data merupakan strategi peneliti kualitatif untuk memilih, memusatkan perhatian pada, dan merangkum data seperti catatan lapangan dan hasil wawancara. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat pemahaman, bukan menghilangkan detail penting. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian, bahkan sejak peneliti menetapkan fokusnya. Dengan mengkondensasi data, peneliti menyeleksi dan menata informasi agar kesimpulan yang kuat dapat ditarik. Tindakan ini umumnya berupa memilih informasi yang sesuai, membuat ringkasan, atau mengelompokkan data ke dalam pola yang lebih besar, bukan sekadar memberikan kuantifikasi..⁴²

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah kondensasi data, langkah penting berikutnya dalam analisis adalah "tampilan data". Ini adalah kumpulan informasi yang sudah diorganisir dan diringkas untuk mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan dan mengambil keputusan. Tampilan data bisa berupa matriks, grafik, bagan, atau jaringan. Semua format ini dirancang agar informasi mudah dipahami dan diakses, sehingga analis dapat memahami konteks dan menarik kesimpulan yang didukung data atau melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya yang relevan berdasarkan tampilan tersebut..⁴³

⁴² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, 8

⁴³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, 8

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Drawing and Verification conclusion)

Langkah ketiga dalam analisis adalah menarik dan memastikan kebenaran kesimpulan. Sejak awal, peneliti kualitatif sudah menafsirkan pola, alasan, hubungan sebab-akibat, dan ide-ide. Peneliti yang baik tidak langsung percaya begitu saja pada kesimpulan awal, tetap terbuka dan bertanya-tanya. Kesimpulan terbentuk perlahan dan perlu dicek ulang dengan melihat data atau berdiskusi.

Penarikan kesimpulan hanya separuh dari proses, kesimpulan juga diverifikasi seiring berjalannya analisis. Verifikasi bisa sederhana pemikiran ulang saat menulis, dengan kembali sejenak ke catatan lapangan; atau bisa menyeluruh dan terperinci, dengan diskusi panjang antar kolega untuk mencapai “konsensus intersubjektif” atau dengan upaya ekstensif untuk mereplika temuan dalam kumpulan data lain.⁴⁴

Peneliti kualitatif itu fleksibel dan melihat sisi manusia. Makanya, proses analisis kualitatif perlu dicatat dengan baik, terutama biar kita bisa belajar. Penting untuk lebih paham apa yang kita lakukan saat menganalisis data, biar kita bisa merenung, memperbaiki cara kita, dan membuatnya lebih mudah dipakai orang lain.

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, 8-9

5. Keabsahan Data

Triangulasi digunakan untuk menverifikasi keabsahan data atau temuan dengan menggunakan dua atau lebih sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda, diantaranya;

- a. Triangulasi Sumber, yaitu memastikan keabsahan, keandalan, dan validitas data atau temuan yang dihasilkan dari penelitian.

6. Tahap - Tahap Penelitian

Menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan komponen lain, sehingga pelaksanaannya dilaksanakan dengan relevan. Sehingga menghasilkan gambaran tentang Penanaman Pendidikan Cinta dalam Kasidah Burdah Kepada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal dalam proses penelitian yang dilakukan sebelum dilaksanakan secara langsung dilapangan. Menentukan topik dan tujuan penelitian, melakukan studi literatur, menyusun hipotesis, menentukan metode penelitian, menyiapkan alat pengumpul data, menentukan sampel, menjadwal penelitian, lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Lapangan

Merujuk pada fase dalam suatu proses dimana tindakan atau kegiatan dilakukan di lokasi fisik atau dilapangan. Tahap ini melibatkan pengumpulan data, pengamatan, pengujian, dan interaksi langsung dengan lingkungan atau objek yang sedang diteliti.

3. Tahap Analisi Data

Proses yang terjadi setelah tahap pengumpulan data atau informasi. Selanjutnya, data yang terkumpulkan lalu dievaluasi, kemudian diuraikan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, mengidentifikasi pola, bermanfaat dan penemuan baru.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Di era globalisasi, MAN Bondowoso terbukti menjadi pilihan yang tepat bagi setiap lulusan SMP atau Madrasah Tsanawiyah untuk memperoleh ilmu secara seimbang antara ilmu umum dan agama, akal rasional serta keindahan dan makna akhlak. kehidupan duniawi, yang memiliki sarana untuk kemuliaan kehidupan yang akan datang.

Di Madrasah ini para kader generasi muslim ini dididik untuk unggul berprestasi dan siap berkompetensi dalam jiwa islami. Saat ini MAN Bondowoso, membuka empat program studi, Yaitu

1. Program Ilmu Pengetahuan Alam
2. Program Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Program Keagamaan
4. Tahfidz

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso didirikan pada tanggal 31 Mei 1980 dengan SK No. 17 dari Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1978. Pada saat pendiriannya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Kemudian memanfaatkan gedung MTsN Bondowoso II untuk kegiatan belajar mengajar

hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas lahan seluas 7.180 m² di Jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Lahirnya MAN Bondowoso dimaksudkan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya fasilitas sekolah menengah atas berbasis pendidikan agama sesuai dengan budaya keagamaan masyarakat Bondowoso yang mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang dibawa MAN adalah kenyataan dalam peta geografis dan sosial budaya masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat Santri yang tinggal di daerah terpencil dengan tingkat ekonomi rendah yang dikelilingi pegunungan, yang membuat masyarakat Bondowoso sulit mengenyam pendidikan. Kontak. . lalu keluar kota. Bersamaan dengan itu, MTsN Bondowoso II sebelumnya berdiri dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan lulusannya diwajibkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang berbasis pendidikan Islam.

Awal mula madrasah ini adalah tempat kursus bagi guru agama bondowoso yang mengajar kurun waktu 4 tahun. Pada tahun 1978 terjadinya penghapusan pendidikan agama swasta dan berubah menjadi pendidikan agama negara yang memiliki masa studi selama 6 tahun menjadi guru agama negara. Masa pelatihan guru 3 tahun, maka pendidikan guru diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, dan pendidikan guru swasta (kelas V dan VI) menjadi Madrasah Aliyah Bondowoso.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Untuk menaikkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih berstatus swasta seluruhnya, pada tahun 1979 diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Jember di Bondowoso ketika belum ada Madrasah Aliyah negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses pengusulan cabang berlangsung, ternyata Departemen Agama memiliki kebijakan untuk merelokasi madrasah negeri yang ada ke daerah lain yang dianggap lebih layak untuk dikembangkan. Selain itu, menurut studi kelayakan yang dilakukan oleh Kabid. Kementerian Agama Provinsi Binrua Islam Jawa Timur (Bpk. Dr. H. Abdul Fatah) Madrasah Aliyah Bondowoso menjadi Madrasah Aliyah negeri pindah dari daerah lain.

Pada tahun 1981, Madrasah Aliyah Bondowoso resmi berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan Ordonansi Pindah Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun.

Sejak awal berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso telah menyewa sebuah gedung dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso II untuk segala kegiatannya. Baru pada tahun anggaran 1985/1986 madrasah ini mendapat DIP untuk pembebasan tanah seluas 5000 m2 dan pengembangan pendidikan daerah.

Untuk menaikkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih berstatus swasta seluruhnya, pada tahun 1979 diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Jember di Bondowoso ketika belum ada Madrasah Aliyah negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses pengusulan cabang berlangsung, ternyata Departemen Agama memiliki kebijakan untuk merelokasi madrasah negeri yang ada ke daerah lain yang dianggap lebih layak untuk dikembangkan. Selain itu, menurut studi kelayakan yang dilakukan oleh Kabid. Kementerian Agama Provinsi Bina Islam Jawa Timur (Bpk. Dr. H. Abdul Fatah) Madrasah Aliyah Bondowoso menjadi Madrasah Aliyah negeri pindah dari daerah lain.

2. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

a. Letak Geografis

MAN Bondowoso merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di Kec. Bondowoso Kab Bondowoso Provinsi Jawa Timur, tepatnya pada $8^{\circ}09'30''$ - $8^{\circ}28'02''$ LS dan $114^{\circ}25'53''$ - $114^{\circ}56'38''$ BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Stadion Magenda Bondowoso
- Sebelah Selatan : Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan
- Sebelah Barat : Rumah Warga Badean
- Sebelah Timur : Jalan Khairil Anwar

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Salah satu sekolah ternama yang berada di Bondowoso yakni Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan akreditasi A yang berdiri sejak tahun 1980 Masehi. Beralamatkan Jalan Khairil Anwar no.278 Kecamatan Badean Kabupaten Bondowoso yang saat ini telah menggunakan Kurikulum 2013 edisi revisi. Yang saat ini dipimpin oleh kepala madrasah yakni H. Saini, S.Ag.M.Pd.I Adapun info selengkapnya tentang Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bisa dengan mengunjungi alamat website : <http://www.manbondowoso.sch.id>, serta email manbondowoso278@gmail.com dan nomor telepon 0332-421032.

4. Visi dan Misi MAN Bondowoso

1. Visi

Visi adalah gambaran yang memuat tentang keadaan masa depan yang mengandung cita-cita yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah agar tetap konsisten, antisipatif, inovatif serta produktif.

Visi MAN Bondowoso adalah Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetensi dan Berjiwa Islami.

2. Misi

Berdasarkan Visi di atas, MAN Bondowoso, menjabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif

2. Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam didalam dan diluar madrasah.
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

5. Struktur

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah :

- a. Kepala Madrasah : Saini, S.Ag, M.Pd.I
- b. Kepala Tata Usaha : Samsul Arifin, S.Kom
- c. Waka Kurikulum : Mohammad Fathul Ulum,
S.Pd.I
- d. Waka Kesiswaan : Triana Suprihastini, S.Ag.
- e. Waka Humas : Ruslani, S.Pd.I
- f. Waka SarPras : Mohammad Anwar Zaenori,
S.Pd.I

6. Jumlah Siswa dan Guru MAN Bondowoso

Jumlah siswa dan guru MAN Bondowoso sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MAN Bondowoso

	No	Kelas	Jumlah		Jumlah
			L	P	
	1	Kelas X	158	199	357
	2	Kelas XI	147	225	372
	3	Kelas XII	157	220	377

Tabel 4.2

Jumlah Guru MAN Bondowoso

No.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Lk	Pr	
1.	Guru PNS Kemenag	17	21	38
2.	Guru DPK Diknas	2		2
3.	Guru Honorer	11	5	16
4.	PNS Kemenag	2	2	4
5.	Pegawai Honorer	13	1	14
	JUMLAH	45	29	74

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap pembelajaran harus disertai dengan pemaparan materi sebagai penunjang dalam pembelajaran. Karena justru data inilah yang dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari data analisis penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menjelaskan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam Kasidah Burdah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Hasil informasi yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Berkarakter untuk Mengajarkan Nilai Cinta Qasidah Burdah Studi Guru Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat kita kenal, kita telah mengenyam pendidikan dari usia muda sampai sekarang, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan dari tingkat informal sampai formal. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat kita tinggalkan, dan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, dan bahwa pendidikan juga ada di semua sendi kehidupan manusia.

Dalam pendidikan islam mempunyai tujuan mulia yakni mengantarkan manusia kepada kebaikan, berperilaku baik dan berakhlakul karimah. Ajaran

Islam juga berusaha membawa manusia mengikuti ajaran Tuhan-Nya (Allah) serta memberikan manusia kesempurnaan akhlak, tak hanya memberikan jalan menuju kebahagiaan akhirat, tapi juga mengantarkan jalan menuju kebaikan salah satunya dengan cara beribadah.

Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ sebagai utusan-Nya untuk menyampaikan ajaran dan petunjuk kepada manusia agar hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Nabi Muhammad diutus untuk membawa ajaran tauhid, yaitu keesaan Allah, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, termasuk juga keadilan, kesetaraan, kebijaksanaan, dan kasih sayang.

Dengan demikian, ajaran dan tuntunan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad sangatlah penting bagi kehidupan manusia dan dapat membawa kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Beberapa nilai fundamental ini harusnya ditanamkan dalam pendidikan Islam yang selama ini masih terbilang jauh dari pemikiran pendidikan Islam itu sendiri. Untuk menuju pada pendidikan yang rahmatan lil'Alamin dibutuhkan sebuah pendidikan Islam yang humanis dan menghargai pluralisme serta multikulturalisme.⁴⁵

“Mengajarkan nilai-nilai cinta kepada siswa bukanlah hal yang mudah. Hal ini membutuhkan model yang tepat dan dukungan dari semua pihak, termasuk guru agama, kepala sekolah, dan guru lainnya. Semua warga

⁴⁵ Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 314-315.

sekolah Madrasah Aliyah perlu berupaya dan mendukung dalam mengajarkan nilai-nilai cinta.”⁴⁶

Kasidah Burdah menjadi salah satu alat dalam mengajarkan nilai cinta tak hanya qasidahnya telah terkenal sejak lama akan tetapi sudah lazim bagi masyarakat khususnya muslim. Kasidah ini berisi pujian dan sanjungan terhadap Nabi Muhammad SAW. Selain itu, qasidah ini juga mengajarkan tentang cinta kasih, kelembutan, dan kepedulian.

Mengajarkan nilai cinta qasidah burdah dalam kehidupan siswa adalah sebuah proses yang membutuhkan model pembelajaran khusus dari pihak sekolah, terutama guru agama dan seluruh staf pengajar. Nilai-nilai ini telah tertanam dalam kehidupan keseharian siswa, dan penguatan lebih lanjut memerlukan pendekatan yang tidak instan. proses pengajaran ini tidak dapat terjadi secara tiba-tiba. Sama halnya yang telah disampaikan oleh Ustad Ruslani

“Saya sangat setuju dengan pernyataan tersebut. justru karena nilai-nilai cinta Rasulullah ini idealnya sudah menjadi bagian dari fondasi kehidupan siswa sehari-hari maka penguatannya memang membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak bisa instan. kita bisa berharap perubahan mendalam hanya dengan satu atau dua kegiatan saja, pendekatan yang kita lakukan, seperti peneladanan guru yang konsisten, integrasi nilai burdah yang berulang dengan cara yang selalu segar, serta memberi ruang ekspresi yang berkelanjutan”⁴⁷

Untuk menanamkan nilai-nilai cinta siswa melalui program kegiatan, MAN Bondowoso menerapkan model pembelajaran yang meliputi: memberikan contoh untuk diteladani, pembiasaan, pemotivasian, menyajikan tokoh-tokoh

⁴⁶ Ruslani.S, Ag, M.Pd.I diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Pebruari 2025

⁴⁷ Ruslani.S, Ag, M.Pd.I diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 11 Pebruari 2025

sebagai panutan (sumber model), menyampaikan pelajaran melalui kisah dan perumpamaan (ibrah dan amtsal), memberikan nasihat dan pengajaran (mauidzah), serta memberikan motivasi dan harapan (targhib).

Pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai-nilai cinta Rasulullah, khususnya melalui Kasidah Burdah, berpusat pada peran aktif pendidik sebagai teladan dan fasilitator, baik didalam maupun di lingkungan luar kelas. Tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan yang mendalam dan motivasi intrinsik pada peserta didik, bukan sekadar kepatuhan ekstrinsik.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan pembelajaran formal;

a. Integrasi Kisah dan Nilai Burdah dalam Pembelajaran Menarik

Pendidik disarankan untuk tidak menyampaikan materi tentang Kasidah Burdah melalui ceramah melainkan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Ini bisa berupa diskusi kelompok, proyek kreatif, atau analisis teks yang mendalam sehingga siswa tidak merasa bosan dan nilai-nilai burdah dapat di terserap dengan lebih baik. Senada dengan yang telah disampaikan, senada dengan yang telah disampaikan Ustad Ruslani

“Model konkritnya, menurut saya, jadikan guru sebagai teladan utama. tunjukkan cinta Rasulullah dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. Lalu, integrasikan kisah dan nilai burdah dalam pembelajaran yang menarik,

tidak hanya ceramah. Terakhir, berikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kecintaan melalui kegiatan kreatif⁴⁸.

Model pembelajaran paling fundamental adalah menjadikan guru sebagai teladan utama. Ini diwujudkan melalui sikap dan perbuatan sehari-hari guru yang mencerminkan akhlak dan kasih sayang Rasulullah. Guru berbuat baik dan sayang kepada murid, serta aktif berbagi ilmu dan kebaikan. Hal ini selaras dengan teori Mulyasa dalam model pembelajaran berkarakter meneladani merupakan teknik model pembelajaran yang paling efektif dalam proses mengajarkan nilai cinta. Murid secara alami akan mengamati dan meniru apa yang mereka lihat.⁴⁹

نبينا الأمر الناهي فلا أحد # أبر في قول لامنه ولانعم
دعا إلى الله فالمستمسكون به # مستمسكون بحبل غير منفصم

“Dialah nabi kita yang selalu ber amar ma’ruf nahi munkar. Dia tegas dalam berprinsip, namun lemah lembut terhadap sesama. Dialah orang yang paling tegas dalam mengatakan iya dan tidak.”

“Dia mengajak umat manusia ke jalan Allah. Orang-orang yang beregang teguh kepada ajarannya berarti berpegang teguh kepada tali Allah yang kuat dan tak mungkin putus.”

Upaya mengajarkan nilai cinta pada siswa melalui kegiatan membutuhkan komitmen dan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah. Guru, sebagai fasilitator utama, tidak dapat bekerja sendirian dalam menanamkan nilai tersebut. Diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga staf pendukung, agar program ini berjalan lancar dan efektif.

⁴⁸ Ruslani.S, Ag, M.Pd.I diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Pebruari 2025

⁴⁹ Mulyasa, E Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011) 167

Sama halnya juga perkataan Ustad Zainullah selaku wali kelas ;

“Dalam upaya penanaman nilai, keteladanan dari semua pihak di sekolah sangatlah penting. Hal ini berarti bahwa seluruh elemen yang terdapat pada sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Sama halnya keluarga guru semuanya, bagaimana menjadi teladan yang baik bagi keluarga dirumah, seperti memberi kasih pada istri, memberi sayang pada putri”⁵⁰

b. Membedah Bait Burdah Menggunakan Bahasa Mudah Dipahami

Untuk memastikan pemahaman siswa, guru perlu menerjemahkan dan menjelaskan makna kata-kata serta isi bait-bait Kasidah Burdah dengan bahasa yang sederhana, relevan, dan tidak terlalu banyak menggunakan istilah Arab yang berat. Tujuannya agar esensi pesan Burdah dapat dicerna oleh semua peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustad Zainullah

“membedah bait menggunakan bahasa yang mudah dipahami. memulai membacakan bait dengan nada yang menyentuh lalu Menjelaskan arti kata-kata sederhana meski tidak semua dapat dijelaskan karena keterbatasan waktu.”⁵¹

Berdasarkan perolehan data sesuai dengan pernyataan Burhanuddin bahwasannya penggunaan bahasa yang mudah dalam Maudizah adalah kunci yang efektif untuk menghubungkan nasihat dengan pengalaman agar terasa relevan bagi mereka yang bertujuan agar untuk menyentuh hati dan pikiran peserta didik.⁵²

⁵⁰Zainullah.S, Pd,diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Pebruari 2025

⁵¹ Zainullah.S, Pd, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Pebruari 2025

⁵² Burhanudin, H Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001) 58

Guru memegang peran krusial untuk menjembatani kesenjangan bahasa antara teks klasik dan pemahaman siswa. Upaya ini dilakukan dengan menerjemahkan serta menjelaskan makna kata dan isi syair menggunakan bahasa yang sederhana dan relevan. Hal terpenting dalam proses ini adalah fokus pada esensi pesan Burdah, memastikan bahwa nilai-nilai inti dapat dicerna oleh peserta didik. Mengingat keterbatasan waktu pembelajaran, guru perlu menetapkan prioritas waktu dengan memilih aspek-aspek kunci dari syair untuk dijelaskan, sehingga pemahaman yang efektif dapat dicapai

c. Mengaitkan Syair dengan Situasi Sehari-hari Peserta didik

Pendidik harus mampu menghubungkan perilaku dan sifat Rasulullah yang digambarkan dalam syair Burdah dengan pengalaman nyata atau situasi yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu siswa melihat relevansi ajaran Burdah dan bagaimana mereka bisa mengaplikasikannya dalam interaksi sosial atau tantangan personal. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara;

"yang penting kita mengaitkan dengan situasi yang mereka alami sehari-hari "Menerjemahkan perilaku rasulullah dalam syair ke bahasa dan contoh yang relevan dengan dunia mereka".⁵³

Dari data yang diperoleh sesuai dengan Burhanuddin melaporkan bahwa pembiasaan menjadi proses pendidikan yang dilakukan secara

⁵³ Zainullah.S, Pd, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Pebruari 2025

berulang dan berkesinambungan, bertujuan agar suatu perilaku menjadi bagian tak terpisahkan dari diri bahkan menjadi kebiasaan otomatis.⁵⁴

Menekankan pentingnya kontekstualisasi ajaran Kasidah Burdah agar memiliki relevansi ajaran yang kuat bagi kehidupan peserta didik. Untuk mencapai hal ini, guru berperan penting dalam menghubungkan perilaku dan sifat Rasulullah yang digambarkan dalam syair dengan pengalaman nyata atau situasi yang sering dihadapi siswa sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memahami bagaimana ajaran Burdah memiliki aplikasi dalam interaksi sosial mereka (misalnya, dengan teman, keluarga) dan dalam menghadapi tantangan personal.

d. Fokus pada "Feel" atau Perasaan di Balik Tindakan Rasulullah

Daripada hanya meminta siswa meniru perilaku Rasulullah secara fisik, pendidik harus mengajak mereka untuk memahami "mengapa" dan "apa yang dirasakan" Rasulullah di balik setiap tindakan. Misalnya, mengapa Rasulullah selalu tersenyum (karena hatinya damai). Pendekatan ini mendorong empati dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap akhlak beliau. Pernyataan ini diperkuat oleh Ustad Ruslani

"Biar anak-anak nggak cuma ngikutin gerak-gerik Rasulullah di Burdah, kita ajakin mereka mikirin 'feel' di balik tindakannya. Kayak gini nih, 'Kenapa ya Rasulullah tuh selalu senyum? Pasti karena hatinya damai kan?' Nah, kita ajak mereka ngerasain juga kedamaian itu. Jadi, bukan cuma

⁵⁴ Burhanudin, H Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019) 45

'gimana' Rasulullah bertindak, tapi 'apa yang beliau rasain' yang kita coba pahami bareng-bareng."⁵⁵

Pentingnya pendekatan yang lebih mendalam dalam meneladani Rasulullah SAW. Pendidik diharapkan membimbing siswa untuk memahami 'mengapa' dan 'apa yang dirasakan' Rasulullah di balik setiap tindakan, tidak hanya sekedar meniru perilaku fisik. Dengan demikian, pembelajaran bergeser menjadi fokus pada dimensi emosional dari akhlak Rasulullah, yang bertujuan untuk membangun empati dan pemahaman yang lebih mendalam pada diri siswa. Contoh konkret yang diberikan adalah mengajak siswa merenungkan kedamaian hati sebagai alasan di balik senyum Rasulullah.

Selaras dengan kajian teori Burhanuddin menyatakan bahwa metode yang saling melengkapi yakni targhib dan tarhib. Targhib adalah anjuran untuk melakukan suatu perbuatan baik dengan menjelaskan pahala sedangkan tarhib berarti peringatan atau pencelaan terhadap perbuatan buruk dengan menjelaskan konsekuensi negatif, keduanya digunakan untuk mendorong manusia kearah kebaikan dan menjauhan dari keburukan⁵⁶

Hal itu juga disampaikan oleh Ustad Zainullah

“Saya memberikan penanaman langsung ketika dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan arahan tentang perbuatan maupun perilaku yang Rasulullah kerjakan, yang terdapat di dalam qasidah burdah. Saya sering memberikan pemahaman itu. Soalnya anak aliyah ini terkadang

⁵⁵ Ruslani.S, Ag, M.Pd.I diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso,12 Pebruari 2025

⁵⁶ An-Anhlawi, Al-Ibrah Wa Al-Amtsal fi Al-Quran Al-Karim (Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 2018) 15-17

rawan terpengaruh oleh hal-hal negatif di luar sekolah, mengetahui mereka sudah tidak belia lagi.”⁵⁷

Proses penanaman nilai-nilai agama pun diterapkan dikelas. Dalam pembelajaran agama-agama siswa didorong untuk menunjukkan rasa kasih sayang kepada teman-teman mereka. Guru memberikan arahan yang sesuai dengan materi pelajaran terlebih lagi berlandaskan qasidah burdah agar nilai tersebut tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

ومن علامة الحب اتباع ما يحب

“Tanda cinta adalah mengikuti apa yang ia cintai”⁵⁸

Akan selalu menjadi pengingat kecintaan Allah kepada Nabi-Nya. Sebab, cinta itulah yang memenuhi diri Rasulullah ﷺ.

e. Penggunaan Perumpamaan (Amsal) yang Dekat dengan Pengalaman Sekolah

Pendidik disarankan untuk menciptakan analogi atau perumpamaan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa di sekolah. Contohnya, mengaitkan kesabaran Rasulullah dengan kesulitan yang dihadapi siswa saat mengerjakan tugas kelompok, atau akhlak mulia Rasulullah dengan siswa yang baik hati di kelas, agar pesan Burdah terasa lebih nyata dan mudah diingat. Sesuai dengan penuturan Ustad Zainullah

⁵⁷ Zainullah.S, Pd, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 12 Pebruari 2025.

⁵⁸ Husni Mustafa, Qishshah al-Hubb, 15

"Intinya, kita cari perumpamaan yang dekat sama pengalaman mereka di sekolah, biar mereka 'oh iya, aku pernah ngerasain kayak gitu', jadi pesannya lebih nempel dan cinta Rasulullah lewat Burdah jadi lebih terasa nyata."⁵⁹

Mengkonfirmasi dari Burhanuddin pada model amtsal dan ibrah, bahwa ibrah adalah mengambil pelajaran guna mengajak manusia mengambil pelajaran dari peristiwa masa lalu, serta amtsal menjelaskan suatu hal yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami melalui penggunaan analogi yang relevan dalam mengajarkan nilai-nilai Kasidah Burdah kepada siswa.⁶⁰ Pendidik disarankan untuk menciptakan perumpamaan yang dekat dengan konteks kehidupan siswa di sekolah. Memberikan contoh spesifik tentang bagaimana mengaitkan kesabaran Rasulullah dengan kesulitan yang dihadapi siswa saat mengerjakan tugas kelompok, atau akhlak mulia Rasulullah dengan siswa yang baik hati di kelas. Tujuannya adalah agar pesan Burdah terasa lebih nyata, mudah diingat, dan terhubung secara emosional dengan siswa."

f. Penyampaian Maudzah dengan Kisah di Balik Penyusunan Burdah

Untuk membuat penyampaian nasihat (mauidzah) lebih menarik dan membekas, pendidik dapat memulai dengan menceritakan kisah dramatis di balik penyusunan Kasidah Burdah itu sendiri, seperti kisah Imam Bushiri. Ini dapat membangun koneksi emosional dan membuat siswa lebih tertarik pada isi Burdah. Hal ini disebutkan dalam pernyataan Ustad Zainullah

⁵⁹ Zainullah.S, Pd, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 12 Pebruari 2025

⁶⁰ An-Anhlawi, Al-Ibrah Wa Al-Amtsal fi Al-Quran Al-Karim (Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 2018) 13-14

"Nah, kalau spesifik soal Burdah nih, biar penyampaian mauidzah-nya menarik dan membekas, kita bisa angkat kisah-kisah di balik penyusunan Burdah itu sendiri. Misalnya, kisah Imam Bushiri yang sakit dan mimpinya bertemu Rasulullah. Itu kan sudah dramatis tuh."⁶¹

Kisah di balik penyusunan Kasidah Burdah sebagai cara untuk membuat penyampaian nasihat (mauidzah) lebih menarik dan membekas di ingatan siswa. Pendidik dapat memulai dengan menceritakan contoh kisah Imam Bushiri yang dramatis, seperti pengalamannya saat sakit dan mimpinya bertemu Rasulullah. Narasi seperti ini dapat membangun koneksi emosional antara siswa dan Burdah, serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap pesan-pesan di dalamnya.

g. Menjelaskan Ibrah dan Amsal sebagai Cara Belajar Nilai

Pendidik harus secara eksplisit menjelaskan bahwa Burdah adalah sumber "ibrah" (pelajaran berharga) dan "amsal" (perumpamaan atau contoh nyata). Ini membantu siswa memahami bahwa Burdah bukan sekadar puisi, melainkan panduan praktis untuk belajar dan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui teladan Rasulullah. Sebagaimana dijelaskan Ustad Zainullah

"Gampangnya gini, ibrah itu pelajaran berharga yang bisa kita ambil dari kisah atau sifat Rasulullah di Burdah. Sementara amsal itu kayak perumpamaan atau contoh yang bikin kita lebih mudah ngerti nilai-nilai cinta beliau. Jadi, Burdah itu kayak buku cerita penuh hikmah dan contoh nyata buat belajar mencintai Rasulullah."⁶²

Perlunya pendidik untuk secara eksplisit menjelaskan konsep 'ibrah' (pelajaran berharga) dan 'amsal' (perumpamaan atau contoh nyata) dalam

⁶¹ Zainullah.S, Pd, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 12 Pebruari 2025

⁶² Zainullah.S, Pd, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 12 Pebruari 2025

konteks pengajaran Kasidah Burdah. Penjelasan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bahwa Burdah bukan hanya sekadar karya sastra atau puisi, melainkan Burdah sebagai panduan praktis untuk belajar dan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui teladan Rasulullah SAW. Untuk memudahkan pemahaman, teks menggunakan analogi buku cerita, yaitu membandingkan Burdah dengan 'buku cerita penuh hikmah dan contoh nyata.

h. Pemberian penghargaan yang Bermakna

Jika penghargaan atau hadiah diberikan, fokusnya harus pada pengakuan terhadap usaha siswa dalam mencontoh sifat-sifat baik Rasulullah yang tercermin dalam Burdah, bukan sekadar imbalan materi. Penghargaan yang memiliki nilai moral dan alasan yang jelas akan lebih efektif dalam menumbuhkan kecintaan dan pengamalan nilai. Senada dengan yang disampaikan Ustad Zainullah

"Intinya penghargaan itu baru ngefek kalau ada artinya dan menyambung sama nilai cinta. Kalau cuma hadiah biasa tanpa ada alasan yang jelas soal akhlak rasulullah, ya gak terlalu membekas. Justru, pengakuan atas usaha mencontoh sifat-sifat baik rasulullah di burdah lebih penting dan bikin anak tergerak. Jadi, bukan sekadar 'apa' hadiahnya, tapi 'mengapa' hadiah itu diberikan yang lebih penting dalam menumbuhkan kecintaan dan pengamalan nilai."⁶³

Pentingnya penghargaan yang bermakna dalam konteks pendidikan nilai. Jika penghargaan atau hadiah diberikan, fokusnya harus pada pengakuan terhadap usaha siswa dalam mencontoh sifat-sifat baik Rasulullah yang tercermin dalam Burdah, bukan sekadar imbalan materi. Hal ini menekankan

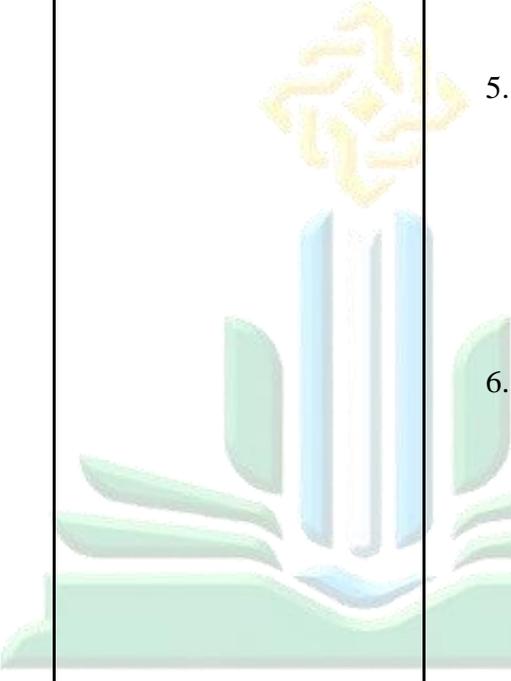
⁶³ Zainullah.S, Pd, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 12 Pebruari 2025

bahwa 'mengapa' (alasan di balik pemberian penghargaan) lebih penting dari 'apa' (bentuk penghargaan itu sendiri). Penghargaan yang memiliki nilai moral dan alasan yang jelas akan lebih efektif dalam mendorong motivasi intrinsik siswa untuk meneladani Rasulullah, karena mereka merasa dihargai atas usaha mereka dalam berakhlak mulia.

4.3

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan contoh untuk diteladani ,model ini menempatkan guru sebagai teladan utama. guru diharap secara konsisten mencerminkan akhlak dan kasih sayang rasulullah dalam setiap sikap dan perbuatan sehari-hari, baik dalam maupun luar kelas. ini termasuk berbuat baik dan menyayangi murdi, serta katif berbagi ilmu dan kebaikan. 2. Pembiasaan, melalui proses pembiasaan siswa didorong untuk secara rutin menunjukkan rasa kasih sayang kepada teman mereka dalam konteks pembelajaran agama dan nteraksi sehari-hari di lingkungan sekolah. 3. Pemotivasian (taghrib), model ini melibatkan pemberian motivasi dan harapan kepada siswa untuk terus meneladani sifatt baik rasulullah dan mengamalkan nilai-nilai cinta. matoivasi dapat diberikan melalui nasihat, pujian, atau dorongan positif 4. Menyajikan tokoh-tokoh sebagai panutan (sumber model) melalui kisah dan perumpamaan (ibrah dan amtsal), pendidik tidak hanya menyampaikan materi qasidah

	<p>burdah melalui ceramah pasif. sebaliknya, materi diintegritaskan ke dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, proek kreatif. dan pendidik menciptakan analogi atau perumpamaan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa di sekolah. contohnya mengaitkan kesabaran rasulullah dengan kesulitan tugas kelompok atau akhlak mulia dengan siswa yang baik hati di kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pemberian nasihat dan pengajaran (mauidzah), guru memberikan arahan dan pemahaman tentang perbuatan maupun perilaku yang rasulullah kerjakan, yang terdapat di dalam qasidah burdah, serta mendorong siswa untuk menunjukkan rasa kasih sayang kepada sesama 6. Pemberian penghargaan yang bermakna, jika penghargaan atau hadiah diberikan, fokusnya harus pada pengakuan terhadap usaha siswa dalam mencontoh sifat-sifat baik rasulullah yang tercermin dalam burdah, bukan sekedar imbalan materi. Penghargaan yang memiliki nilai moral dan alasan yang jelas aan lebih efektif
--	---

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Pembahasan Temuan

1. Model Pembelajaran Berkarakter untuk Mengajarkan Nilai Cinta Qasidah

Budah Studi Guru Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Kasidah burdah merupakan salah satu karya sastra arab klasik yang memuat pujian terhadap Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Pembacaan Kasidah

burdah di sekolah memiliki banyak manfaat seperti menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta melatih kemampuan membaca dan menghafal.⁶⁴

Namun, dalam praktiknya, pengamalan pembacaan qasidah burdah disekolah sering kali menemui kendala, seperti kurang minat siswa, kesulitan memahami secara tekstual, dan teknik pembacaan yang kurang tepat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu diterapkan dengan Peneliti menguraikan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kepada siswa;

1. Memberikan contoh untuk diteladani

- a. Keteladanan ini merupakan fondasi utama dalam pendidikan nilai. Keberhasilan mengajarkan nilai cinta sangat bergantung pada konsistensi guru dalam meneladani akhlak Rasulullah SAW. Ketika guru secara nyata menunjukkan kasih sayang, kebaikan, dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memiliki model konkret yang mudah ditiru dan diresapi.⁶⁵ Ini menciptakan

⁶⁴ Mubah, Hilmi Qosim. "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Kuning." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4.2 (2021) 145

⁶⁵ Mulyasa, E Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011) 167

lingkungan belajar yang otentik, di mana nilai tidak hanya diajarkan secara verbal tetapi juga diperagakan.

2. Pembiasaan

- a. Pembiasaan adalah kunci untuk mengubah nilai menjadi kebiasaan. Dengan mendorong siswa untuk secara rutin menunjukkan kasih sayang dalam interaksi sehari-hari, sekolah membantu mengukir perilaku positif ini ke dalam karakter mereka. Proses ini mengakui bahwa mengajarkan nilai bukanlah peristiwa tunggal, melainkan akumulasi dari tindakan-tindakan kecil yang berulang.⁶⁶

3. Pemotivasian (Taghrib)

- a. Pemberian motivasi dan harapan berperan penting dalam menjaga semangat siswa untuk terus meneladani dan mengamalkan nilai-nilai. Motivasi yang tepat dapat mengatasi tantangan atau rasa bosan yang mungkin muncul dalam proses pelaksanaan pengajaran yang berkelanjutan. Ini juga menegaskan bahwa usaha siswa dalam berakhlak baik dihargai dan diakui.⁶⁷

4. Menyajikan tokoh-tokoh sebagai panutan melalui kisah dan perumpamaan (Ibrah dan Amtsal)

- a. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan narasi dan analogi untuk membuat ajaran Kasidah Burdah lebih hidup dan mudah diakses

⁶⁶ Burhanudin, H Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019) 45

⁶⁷ An-Anhlawi, Al-Ibrah Wa Al-Amtsal fi Al-Quran Al-Karim (Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 2018) 15-17

oleh siswa.⁶⁸ Integritas kisah dan nilai burdah dalam pembelajaran yang menarik, Mengubah metode ceramah pasif menjadi kegiatan interaktif (diskusi, proyek kreatif, analisis teks) secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai Burdah, daripada hanya menerima informasi. Penggunaan perumpamaan yang dekat dengan pengalaman sekolah, Analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah membuat konsep abstrak menjadi konkret dan mudah diingat. Ini membantu siswa menghubungkan ajaran Burdah dengan konteks mereka sendiri.

5. Pemberian nasihat dan pengajaran (Mauidzah)

- a. Nasihat dan pengajaran langsung dari guru tentang perilaku Rasulullah yang terdapat dalam Burdah sangat penting, terutama bagi siswa usia aliyah yang rentan terhadap pengaruh negatif.⁶⁹

6. Pemberian penghargaan yang bermakna

- a. Pendekatan ini menekankan kualitas daripada kuantitas penghargaan. Fokus pada pengakuan terhadap usaha dan peneladanan sifat Rasulullah, bukan sekadar imbalan materi,

⁶⁸ An-Anhlawi, Al-Ibrah Wa Al-Amtsal fi Al-Quran Al-Karim (Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 2018) 13-14

⁶⁹ Burhanudin, H Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019) 103-104

menjadikan penghargaan tersebut memiliki nilai moral yang lebih tinggi. Ini sejalan dengan prinsip motivasi intrinsik.

Keberhasilan pengajaran nilai cinta tidak bisa hanya diemban oleh guru agama. Dukungan penuh dari kepala sekolah, staf pengajar lain, dan seluruh warga sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang kohesif. Ketika semua pihak menjadi teladan dan mendukung program, pesan yang diterima siswa menjadi konsisten dan kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Qitmaya melaporkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Kasidah Burdah meliputi nilai-nilai spiritual dari perspektif psikologi sastra, mencakup nilai religius, estetika, moral, dan empiris.⁷⁰ Hal ini senada dengan penelitian Fuadi yang mengidentifikasi nilai spiritual dan pendidikan cinta dalam Kasidah Burdah, menekankan hasrat cinta kepada Rasulullah sebagai pondasi pengenalan kepribadian beliau dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹ Bachmid juga melihat Burdah sebagai sastra lisan Arab yang berisikan nilai-nilai sosial dan nilai keteladanan dari Rasulullah.⁷² Dalam konteks perubahan, Rosalinda melihat Kasidah Burdah sebagai sarana perubahan dalam pembelajaran dan penerapan pendidikan yang berkontribusi signifikan dalam memperkuat identitas keagamaan di masyarakat, mengembangkan

⁷⁰ Qitmaya Nur Syafa. Nilai-Nilai Spiritual dalam Qashidah Burdah Karya Imam Al-Bushri (Kajian Psikologi Sastra) (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020) 59

⁷¹ Fuadi, F. Pendidikan Cinta dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al Bushiri (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 61

⁷² Bachmid, Gayda. "Kitab 'Burdah' Karya Sastra Lisan Arab Dalam Perspektif Masyarakat Muslim Di Manado Sulawesi Utara." *Kajian Linguistik* 7.1 (2019). 67

kebanggaan, pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, dan hubungan yang lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW.⁷³ Fitriani juga menunjukkan hal ini melalui penelitian Burdah Community di Dusun Tanjung, Bangkalan, yang mengkaji perubahan signifikan pada pemuda dari perilaku tidak pantas menjadi religius dan bertutur baik.⁷⁴ Sementara itu, pendidikan cinta secara umum merupakan upaya penting dalam membentuk individu yang peduli, empati, dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan sesama, lingkungan, dan dunia sekitar, bertujuan memupuk sikap positif, mengembangkan komunikasi yang baik, membangun toleransi, menghormati perbedaan, dan mempromosikan perdamaian dan keadilan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.⁷⁵

Dari penelitian terdahulu yang peneliti sudah dirangkum dari beberapa hasil temuan, penelitian-penelitian diatas pada umumnya hanya mengkaji nilai-nilai spiritual dalam Kasidah Burdah dari perspektif psikologi sastra serta perannya sebagai sarana pembelajaran telah dikaji, sementara temuan skripsi ini melaporkan bahwabelum ada penelitian spesifik yang meneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh

⁷³ Rosalinda, R. (2013). Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(2), 170-181.

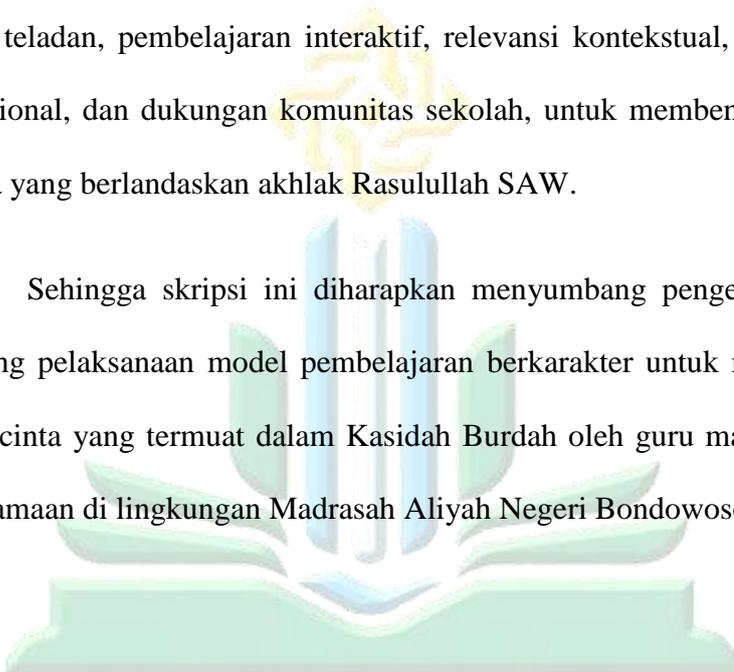
⁷⁴ Fitriani Luluk, Burdah Community (Studi Kontruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan) (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) 91

⁷⁵ Rahmatullah Syukur Azam, Pendidikan Cinta Kasih Anak dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol 4 no 1 (2021): 75

guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa MAN Bondowoso mengadopsi model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta melalui Kasidah Burdah. Model-model ini saling melengkapi, berfokus pada teladan, pembelajaran interaktif, relevansi kontekstual, pemahaman emosional, dan dukungan komunitas sekolah, untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan akhlak Rasulullah SAW.

Sehingga skripsi ini diharapkan menyumbang pengetahuan baru tentang pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pendekatan holistik yang diterapkan MAN Bondowoso dalam internalisasi nilai cinta ini sangat selaras dengan konsep model pembelajaran berkarakter menurut Mulyasa, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter secara terencana, terstruktur, dan komprehensif. Teladan guru, pembiasaan, dan pemotivasian merupakan pilar esensial dalam manajemen karakter yang efektif, di mana lingkungan sekolah secara sistematis dirancang untuk secara konsisten membentuk dan menguatkan nilai-nilai positif pada diri siswa

Lebih lanjut, sekolah memanfaatkan kekuatan narasi dan analogi untuk membuat ajaran Kasidah Burdah lebih hidup dan relevan, melalui strategi menyajikan tokoh-tokoh sebagai panutan (sumber model) melalui kisah dan perumpamaan (ibrah dan amtsal). Ini diperinci dengan:

Integrasi Kisah dan Nilai Burdah dalam Pembelajaran Menarik: Mengubah metode ceramah pasif menjadi kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, proyek kreatif, atau analisis teks mendalam.

Membedah Bait Burdah Menggunakan Bahasa Mudah Dipahami:
Menerjemahkan dan menjelaskan makna bait-bait Burdah dengan bahasa sederhana dan relevan, menghindari istilah Arab yang berat. Mengaitkan Syair

dengan Situasi Sehari-hari Peserta Didik: Menghubungkan perilaku dan sifat Rasulullah dengan pengalaman nyata siswa dalam interaksi sosial atau tantangan personal.

Fokus pada "Feel" atau Perasaan di Balik Tindakan Rasulullah: Mengajak siswa memahami "mengapa" dan "apa yang dirasakan" Rasulullah di balik setiap tindakan, bukan hanya meniru secara fisik.

Penggunaan Perumpamaan (Amsal) yang Dekat dengan Pengalaman Sekolah: Menciptakan analogi yang relevan dengan konteks kehidupan siswa di sekolah.

Penyampaian Maudzah dengan Kisah di Balik Penyusunan Burdah: Memulai nasihat dengan menceritakan kisah dramatis di balik penyusunan Kasidah Burdah itu sendiri.

Menjelaskan Ibrah dan Amsal sebagai Cara Belajar Nilai: Secara eksplisit mengidentifikasi Burdah sebagai sumber pelajaran berharga dan contoh nyata untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Keseluruhan model ini didukung oleh pemberian nasihat dan pengajaran (mauidzah) langsung dari guru tentang perilaku Rasulullah, serta sistem penghargaan yang bermakna, yang fokus pada pengakuan usaha siswa dalam meneladani sifat-sifat Rasulullah, bukan sekadar imbalan materi. Keberhasilan model pembelajaran ini sangat bergantung pada dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga staf pendukung, yang secara

kolektif menciptakan ekosistem pendidikan yang kohesif. Dengan demikian, internalisasi nilai cinta tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga meresap ke dalam perilaku dan motivasi intrinsik siswa, membentuk karakter yang berlandaskan akhlak mulia secara holistik.

B. SARAN

a. Bagi Guru

Bagi para guru, khususnya guru mata pelajaran keagamaan, disarankan untuk terus berinovasi dalam mengajarkan nilai-nilai cinta melalui Kasidah Burdah. Jangan hanya terpaku pada metode ceramah, tetapi cobalah berbagai pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, proyek kreatif, atau bahkan pementasan seni yang terinspirasi dari syair Burdah. Penting juga untuk selalu menjadi teladan nyata bagi siswa, menunjukkan akhlak dan kasih sayang Rasulullah dalam keseharian. Kaitkan setiap bait syair dengan pengalaman hidup siswa agar pesan-pesan moral terasa lebih dekat dan mudah diaplikasikan. Ingatlah bahwa menanamkan nilai adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan kesabaran, kreativitas, dan dukungan dari seluruh elemen sekolah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti di masa depan, ada banyak ruang untuk mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran berkarakter ini. Anda bisa mencoba meneliti efektivitas model ini di jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah dasar atau perguruan tinggi,

atau bahkan di luar lingkungan madrasah. Selain itu, akan menarik untuk mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang dari pembelajaran Kasidah Burdah terhadap pembentukan karakter siswa, mungkin dengan studi longitudinal. Anda juga bisa membandingkan model pembelajaran ini dengan model lain yang bertujuan sama, untuk melihat mana yang paling efektif. Jangan ragu untuk menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti kuantitatif atau campuran, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali , Ihya' ad-Din,
(Beirut : Dar Ibn Hazm, 2005)
- Alkhalidi, M. Wali. "Pembentukan Harmonisasi dalam Pendidikan Islam Melalui Konsep Cinta Ibnu Qayyim Al Jauziyyah." *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education* vol 1, no 1 (2023)
- An-Anhlawi, Al-Ibrah Wa Al-Amtsal fi Al-Quran Al-Karim (Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 2018)
- Annemarie Schimmel, *Menyingkap yang Tersembunyi: Misteri Tuhan dalam Puisi-puisi Mistis Islam*, (Bandung: Mizan, 2005)
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (2021)
- Bachmid, Gayda. "Kitab 'Burdah' Karya Sastra Lisan Arab Dalam Perspektif Masyarakat Muslim Di Manado Sulawesi Utara." *Kajian Linguistik* 7.1 (2019)
- Burhanudin, H *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Dian Eka Priyantoro, Atin Risnawati, *Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 6, no 1 (2021)
- Fadhil Munawwar Mashur, *Resepsi Kasidah Burdah Al Bushiri dalam masyarakat pesantren*, *Jurnal Humaniora*, Vol 18 no.2, (2006)
- Fitriani Luluk, *Burdah Community (Studi Kontruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan)* (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)
- Fuadi, F. *Pendidikan Cinta dalam Syair Kasidah Burdah Karya Imam Al Bushri* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hadi supeno, *Diskriminasi Anak Transformasi Perlindungan Anak Berkonflik dengan Hukum* (Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia(KPAI), 2010)

- HR Abu Manshur Al-Dailami dalam kitab Musnad Al-Firdaus dari Mu'adz bin Jabal
- HR Al-Nasa'i dari Anas.
- Khairi, Islam dan Budaya Masyarakat, (Yogyakarta, Fajar Pustaka, 2010)
- Koerniantono, Kakok. "Strategi pembelajaran." SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral 3.1 (2018)
- Ma'arif, M Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Maghfur M. Ramin, Pergeseran Makna dan Tujuan Pembacaan Burdah di desa Jaddung, Pragaan, Sumenep, Jurnal of Islamic Discourses, Vol. 1, no.2, (2018)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, Qualitative data analysis: a methods sourcebook(United States of America, CA: Sage. 2014)
- Mawardi Imam, Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam : Membangun Nilai Etika Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat, Hunafa; Jurnal Studia Islamika, Vol 8, No.1, (Juni 2011)
- Mirdad, Jamal. "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)." Jurnal sakinah 2.1 (2020)
- Mistis Islam, (Bandung: Mizan, 2005)
- Muh.hambali, Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. jurnal pedagogik,vol 5
- Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Mulyasa, E Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muslich Masnur, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Muslich Masnur, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

- Oktaviani, Ni Putu Sinta, and Nengah Sukmantarah. "Konsep Cinta Menurut Mahatma Gandhi." *VIDYA DARŚAN: Jurnal Mahasiswa Prodi Filsafat Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja* 1.1 (2019).
- Purnaningtyas and Fauziati, Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar. *jurnal pendidikan*, vol 4 (2022)
- Putri, Nurul Maulana, et al. "Character Based-Area Learning Model in Young Children." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 3.2 (2022)
- Qitmaya Nur Syafa. *Nilai-Nilai Spiritual dalam Qashidah Burdah Karya Imam Al-Bushri (Kajian Psikologi Sastra)* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020)
- Rahmatullah Syukur Azam, Pendidikan Cinta Kasih Anak dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol 4 no 1 (2021)
- Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono Priyono. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan." *Research and Development Journal of Education* 7.1 (2021)
- Rangkuti, Freddy, *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018)
- Rosalinda, R. (2013). *Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi*. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(2)
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2008)
- Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Tarsito, 1983)
- Sutrisno, Sutrisno, dan Juli Amalia Nasucha. "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1.1 (2022)
- Ulum, Bakhrul, dan Imam Syafi'i. "Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1.1 (2022)
- Wahyuni, Sri, dan Sanchita Bhattacharya. "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2.2 (2021)

Yasyakur, Moch. "Model pembelajaran berkarakter dalam perspektif al-quran (pada sekolah islam terpadu full day school)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017)

Yazid, Faridi & Faturohman, Transformasi nilai-nilai moral pada anak majelis Sayyidul Kaunain, *Research and Development Journal of Education*, Vol 9, No. 2 (Oktober 2023)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi :



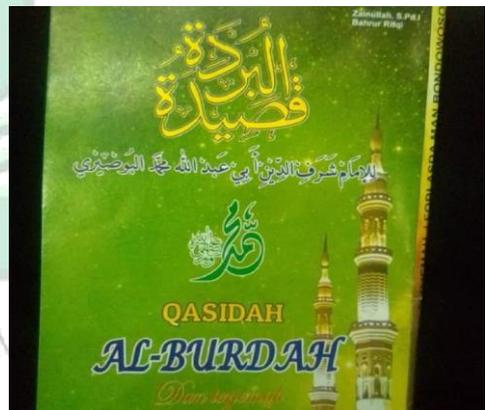
Peneliti berfoto dengan ust Zainullah setelah melakukan wawancara di ruang guru



Kegiatan keagamaan tahunan opening PKLA



Kegiatan Kasidah Burdah pada setiap malam Ahad



Salah satu hasil karya dari FORLASDA

INSTRUMEN PENELITIAN

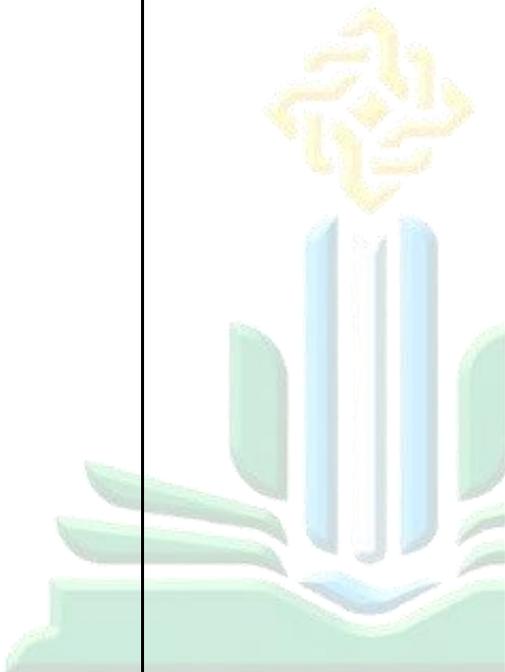
1. Instrumen Observasi

- a. Mengidentifikasi kondisi lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- b. Menentukan letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- c. Menganalisis model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta dalam Kasidah burdah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berkarakter untuk mengajarkan nilai cinta yang termuat dalam Kasidah Burdah oleh guru mata pelajaran keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

Sumber/Respon den	Teori	Pertanyaan
Guru	Mulyasa, E Model Pembelajaran Berkarakter. Hal. 31.	1.1 Model konkret apa yang Bapak/Ibu sarankan untuk menginternalisasi nilai-nilai cinta kepada siswa, terutama dalam konteks Madrasah Aliyah?
		1.2 Bagaimana seorang pendidik dapat melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai cinta sebagai bentuk peneladanan?
		1.4 Apakah menurut Anda semua bentuk penghargaan atau hadiah akan efektif dalam menumbuhkan kecintaan dan pengamalan nilai-nilai cinta didalam qasidah burdah kepada peserta didik?

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Jelaskan.</p> <p>1.5 Bagaimana cara seorang pendidik memperkenalkan dan menyajikan Kasidah Burdah kepada peserta didik sebagai sumber model perilaku Rasulullah yang efektif?</p> <p>1.6 Bagaimana pendidik dapat membantu peserta didik menginterpretasikan makna mendalam dari perilaku Rasulullah yang terkandung dalam Kasidah Burdah agar tidak hanya sekadar meniru secara literal?</p> <p>1.7 Sebagai guru, bagaimana Anda akan menggunakan ibrah dan amtsal dari Kasidah Burdah untuk menanamkan cinta Rasulullah pada siswa dengan cara yang menarik?</p> <p>1.8 Bagaimana Anda menjelaskan ibrah dan amtsal dalam konteks Kasidah Burdah sebagai cara belajar nilai-nilai Islam?</p> <p>1.9 Teknik penyampaian mauidzah seperti apa yang menurut Anda paling menarik dan membekas dalam ingatan peserta didik?</p> <p>2.0 Bagaimana cara pendidik menggunakan targhib dari Kasidah Burdah untuk menumbuhkan motivasi intrinsik (dari dalam diri) peserta didik dalam mencintai Rasulullah, bukan hanya motivasi ekstrinsik (penghargaan atau pujian)?</p>
--	---	--

**PENGUMPULAN DATA
INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Wawancara dengan Ustad Zainullah

No	Pertanyaan Fokus 1	Jawaban Fokus 1
1	Model pembelajaran konkret apa yang Bapak/Ibu sarankan untuk menginternalisasi nilai-nilai cinta kepada siswa, terutama dalam konteks Madrasah Aliyah?	Model pembelajaran konkretnya, menurut saya, jadikan guru sebagai teladan utama. Tunjukkan cinta Rasulullah dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. Lalu, integrasikan kisah dan nilai Burdah dalam pembelajaran yang menarik, tidak hanya ceramah. Terakhir, berikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kecintaan mereka melalui kegiatan kreatif.
2	Bagaimana seorang pendidik dapat melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai cinta sebagai bentuk peneladanan?	sederhananya guru bisa mencontoh cinta rasulullah lewat burdah dengan berbuat baik dan sayang kepada murid, seperti digambarkan di syair itu. terus berbagi ilmu dan kebaikan, kayak rasulullah dulu. Juga Harus aktif dalam kegiatan yang memuliakan Rasulullah, seperti majelis shalawat atau kajian tentang sirah nabawiyah, dan mengajak siswa berpartisipasi. Intinya, menghidupkan nilai-nilai Burdah dalam perilaku sehari-hari sebagai cerminan cinta kepada Rasulullah
4	Apakah menurut Anda semua bentuk penghargaan atau hadiah akan efektif dalam menumbuhkan kecintaan dan pengamalan nilai-nilai cinta didalam qasidah burdah kepada peserta didik?	Intinya penghargaan itu baru ngefek kalau ada artinya dan menyambung sama nilai cinta. Kalau cuma hadiah biasa tanpa ada alasan yang jelas soal akhlak rasulullah, ya gak terlalu membekas. Justru, pengakuan atas usaha mencontoh sifat sifat baik rasulullah di burdah lebih penting dan bikin anak tergerak. Jadi, bukan sekedar 'apa' hadiahnya, tapi 'mengapa' hadiah itu diberikan yang lebih penting dalam menumbuhkan kecintaan dan pengamalan nilai
5	Bagaimana cara seorang pendidik memperkenalkan dan menyajikan Kasidah Burdah kepada peserta	Kalau fokusnya langsung ke perilaku rasulullah bisa dipilih bait-bait Yang jelas menggambarkan sifat atau tindakan beliau. misalnya, bait tentang kasih sayang kejujuran atau kesederhanaan serta membedah bait

	didik sebagai sumber model perilaku Rasulullah yang efektif?	menggunakan bahasa yang mudah dipahami. memulai membacakan bait dengan nada yang menyentuh lalu Menjelaskan arti kata-kata sederhana meski tidak semua dapat dijelaskan karena keterbatasan waktu. yang penting kita mengaitkan dengan situasi yang mereka alami sehari-hari “Menerjemahkan perilaku rasulullah dalam syair ke bahasa dan contoh yang relevan dengan dunia mereka”.
--	--	---

2. Wawancara dengan Ustad Ruslani

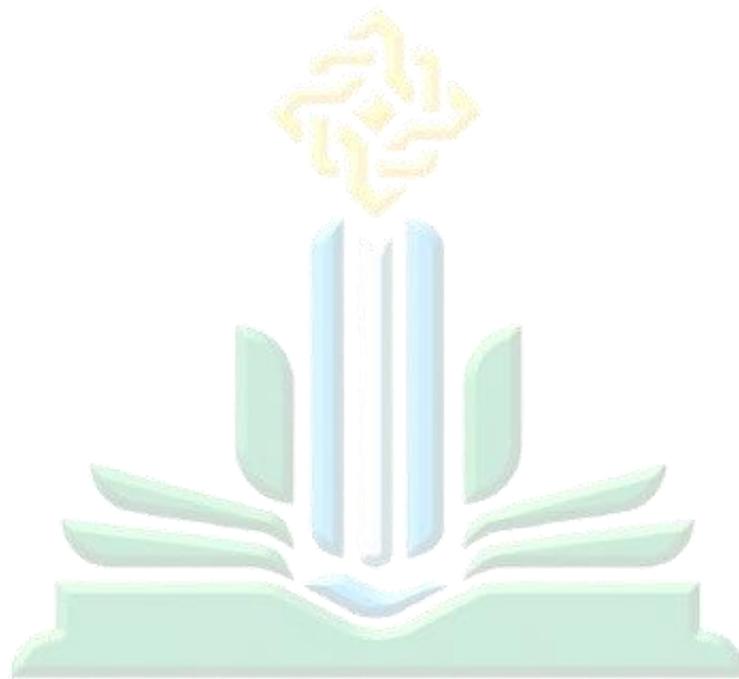
No	Pertanyaan Fokus 1	Jawaban Fokus 1
1	Bagaimana pendidik dapat membantu peserta didik menginterpretasikan makna mendalam dari perilaku Rasulullah yang terkandung dalam Kasidah Burdah agar tidak hanya sekedar meniru secara literal?	Biar anak-anak nggak cuma ngikutin gerak-gerik Rasulullah di Burdah, kita ajakin mereka mikirin 'feel' di balik tindakannya. Kayak gini nih, 'Kenapa ya Rasulullah tuh selalu senyum? Pasti karena hatinya damai kan?' Nah, kita ajak mereka ngerasain juga kedamaian itu. Jadi, bukan cuma 'gimana' Rasulullah bertindak, tapi 'apa yang beliau rasain' yang kita coba pahami bareng-bareng
2	Sebagai guru, bagaimana Anda akan menggunakan ibrah dan amtsal dari Kasidah Burdah untuk menanamkan cinta Rasulullah pada siswa dengan cara yang menarik?	Nah, kalau perumpamaan di sekolah dari ibrah dan amtsal Burdah biar menarik. Misalnya, di Burdah ada gambaran tentang betapa mulianya akhlak Rasulullah seperti 'min thibihi thaba al-alami' (dari keharuman beliau tercipta keharuman semesta). Kita bisa bikin perumpamaan gini: 'Bayangin, kalau ada satu anak di kelas yang selalu baik sama semua orang, nggak pernah nge-bully, selalu nolongin. Nah, kayak gitu tuh, dia bisa bikin suasana kelas jadi enak kayak wangi bunga. Nah, Rasulullah itu lebih dari itu, kebaikan beliau bisa bikin 'wangi' seluruh dunia.' Atau, kalau ada amtsal tentang

		<p>kesabaran Rasulullah menghadapi kesulitan, kita bisa kasih contoh di sekolah: 'Ingat nggak waktu kita lagi kerja kelompok terus ada aja masalahnya? Nah, Rasulullah itu lebih sabar lagi ngadepin masalah yang jauh lebih besar. Jadi, kalau kita lagi susah, jangan langsung nyerah, tapi ingat kesabaran Rasulullah di Burdah.'</p> <p>Intinya, kita cari perumpamaan yang dekat sama pengalaman mereka di sekolah, biar mereka 'oh iya, aku pernah ngerasain kayak gitu', jadi pesannya lebih nempel dan cinta Rasulullah lewat Burdah jadi lebih terasa nyata</p>
3	<p>Bagaimana Anda menjelaskan ibrah dan amtsal dalam konteks Kasidah Burdah sebagai cara belajar nilai-nilai Islam?</p>	<p>Gampangnya gini, ibrah itu pelajaran berharga yang bisa kita ambil dari kisah atau sifat Rasulullah di Burdah. Sementara amtsal itu kayak perumpamaan atau contoh yang bikin kita lebih mudah ngerti nilai-nilai cinta beliau. Jadi, Burdah itu kayak buku cerita penuh hikmah dan contoh nyata buat belajar mencintai Rasulullah</p>
4	<p>Teknik penyampaian mauidzah seperti apa yang menurut Anda paling menarik dan membekas dalam ingatan peserta didik?</p>	<p>Nah, kalau spesifik soal Burdah nih, biar penyampaian mauidzah-nya menarik dan membekas, kita bisa angkat kisah-kisah di balik penyusunan Burdah itu sendiri. Misalnya, kisah Imam Bushiri yang sakit dan mimpinya bertemu Rasulullah. Itu kan sudah dramatis tuh.</p> <p>Terus, kita bedah makna bait-baitnya dengan bahasa yang kekinian, nggak melulu pakai istilah Arab yang berat. Kita hubungkan pujian-pujian kepada Rasulullah di Burdah dengan sifat-</p>

		<p>sifat beliau yang bisa kita teladani dalam hidup sehari-hari. Misalnya, saat membahas tentang kasih sayang Rasulullah, kita kasih contoh konkret sebagaimana bunga yang dirawat akan mengeluarkan keharuman, begitu pula hati yang dipenuhi cinta kepada Rasulullah akan memancarkan kebaikan dan akhlak yang mulia. bagaimana kita bisa berbuat baik kepada teman atau keluarga.</p>
5	<p>Bagaimana cara pendidik menggunakan targhib dari Kasidah Burdah untuk menumbuhkan motivasi intrinsik (dari dalam diri) peserta didik dalam mencintai Rasulullah, bukan hanya motivasi ekstrinsik (penghargaan atau pujian)?</p>	<p>"Nah, kalau kita balik lagi ke 'hati nabi nan terbelah bak bulan yang dibelah' di Burdah itu, kan menggambarkan mukjizat dan kebesaran Rasulullah yang luar biasa. Kita bisa ceritain ke anak-anak dengan nada kagum, 'Bayangin deh, hatinya Nabi Muhammad itu saking bercahayanya, saking kuatnya hubungannya sama Allah, sampai-sampai digambarkan kayak bulan yang bisa dibelah!'</p> <p>Dari situ, kita bisa lanjutin, 'Kalau hatinya Rasulullah aja sehebat itu, gimana ya akhlak dan kasih sayangnya? Pasti jauh lebih hebat lagi Nah, rasa kagum akan kebesaran beliau ini yang bisa jadi bahan bakar dari dalam diri anak-anak untuk mencintai dan meneladani Rasulullah, bukan cuma karena disuruh atau dijanjikan sesuatu. Mereka jadi pengen 'kenal' lebih jauh sosok yang hatinya aja 'sejaib' itu."</p>

3. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Visi, dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Daftar Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Wahyudi
 NIM : T20181073
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang penuh terdapat atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutka dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil peneliti ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan.

Jember, 13 Juli 2025
 Saya yang menyatakan



Imam Wahyudi
 NIM. T2018103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
 Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
 Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032
 Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1533 /Ma.13.06.01/PP.00.6/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IMAM WAHYUDI
 NIM : T20181073
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Asal Kampus : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Judul Penelitian : *Implementasi Qosidah Burdah Dalam Menanamkan Pendidikan Cinta Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bondowoso, 29 Oktober 2023

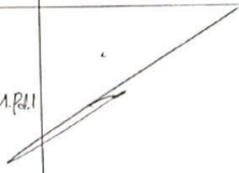


Kepala,

Saini

Lampiran : -

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**Lokasi Penelitian : MAN Bondowoso**

No	Tanggal	Deskripsi/Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	13 Nov 23	Penyerahan Surat Izin penelitian	H. Sa'imi, S.Ag, M.Pd.I	
2.	16 Nov 23	Penelitian Wawancara	Ruslani, S.Ag, M.Pd.I	
3.	16 Nov 23	Penelitian Wawancara	Ruslani, S.Ag, M.Pd.I	
4.	17 Nov 23	Penelitian Wawancara	Zainullah, S.Pd.I	
5.	18 Nov 23	Penelitian Wawancara	Zainullah, S. Pd. I	
6	29 Nov 23	Serah terima surat keterangan selesai penelitian	Abdul Aziz.	

